

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA UMKM**

**(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**Disusun Oleh :**

**Fera Irawati**

**1905036144**

**S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN WALISONGO**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang,  
Kode Pos 50185

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Fera Irawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Fera Irawati

NIM : 1905036144

Jurusan : SI Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (studi kasus UMKM Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP.19700321 199603 1 003

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing II

Mashilal, M.Si  
NIP. 19840516 201903 1 005

## **PENGESEHAN**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّا اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

*(QS. Al-Hasy 59: Ayat 18)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta.

Terima kasih atas segala pengerobanan, dukungan, nasihat serta do'a dan kasih sayang yang selalu diberikan

Terima kasih telah mendidik dan membesarkanku.

Aku akan terus berjuang, agar menjadi anak yang dapat membanggakan.

Terima kasih Bapak dan Ibu tersayang.

*-Penulis-*

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fera Irawati

NIM : 1905036144

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP  
KINERJA UMKM**

**(studi kasus pada UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan merupakan karya saya sendiri dan ditulis dengan penuh jenuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Skripsi ini asli dan belum pernah ditulis dan diterbitkan dimanapun dan oleh siapapun dengan bagian tertentu yang telah tertera rujukan sumber penulisanya.

Semarang, 9 Juni 2022

Deklator



**Fera Irawati**

**NIM. 1905036144**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikab dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

### A. Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث =Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

### B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

### C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ي...َ	Fathah dan ya	Ai
و...َ	Fathah dan wau	Au

### D. Maddah

Maddah dan vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ي...َ...ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī
و...ُ	Dhummah dan wau	Ū

E. Syaddah ( - )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya اطَّت *al-thibb*

F. Kata sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar masih mengalami kesulitan untuk pertumbuhan dan konsisten dalam berbisnis. Informasi penting mengenai kondisi keuangan dan tata kelola manajemen masih menjadi hal yang awam di tingkat UMKM. Permasalahan yang mendasar adalah kemampuan manajemen yang rendah dalam pengelolaan informasi dan pengelolaan data keuangan. Pelaku UMKM yang kurang *aware* dengan tata kelola keuangan. Meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah upaya yang dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena para pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik, juga melindungi di kemudian hari dari penipuan dan pekerjaan tidak sehat dari pasar keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pemilik UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 90 responden. Metode analisis menggunakan regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,633 atau sebesar 63,3% yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 63,3% terhadap kinerja UMKM, sementara sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM**

## **ABSTRACT**

*Most micro, small and medium enterprises (MSMEs) are still experiencing difficulties in growing and being consistent in doing business. Important information regarding financial conditions and management governance is still commonplace at the MSME level. The basic problem is the low ability of management in managing information and managing financial data. MSME actors who are less aware of financial regulatory governance. Improving financial literacy and financial inclusion is an effort that can develop micro, small and medium enterprises (MSMEs) because MSME actors can understand the basic concepts of financial products, financial planning and good financial management, as well as protecting them in the future from fraud and unhealthy work. financial market.*

*This study aims to determine the effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs. The type of research used is quantitative. The data used is primary data by distributing questionnaires. The population in this study are MSME owners in Ngaliyan District, Semarang City. The sampling technique used simple random sampling and obtained a sample of 90 respondents. The analytical method uses multiple regression*

*The results show that the R Square value is 0.633 or 63.3% which indicates that the variables of financial literacy and financial inclusion as a whole have an influence of 63.3% on the performance of MSMEs, while the remaining 36.7% is influenced by other variables that are not used. in this research. Financial literacy has a positive effect on the performance of MSMEs in Ngaliyan District, Semarang City and financial inclusion has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Ngaliyan District, Semarang City*

**Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq serta hadiah- Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak pembimbing dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Neger Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku Kajar Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, M.Si., selaku Seketaris jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si selaku Dosen wali saya yang telah membimbing saya dan memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mashilal, M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Adik laki-laki saya Dani Putra dan Adik perempuan saya Nadila Putri saya sayangi, terima kasih telah menghibur disaat penat.
8. *best partner* saya Luthfi Adib Almuwaafiq yang saya sayangi. Terima kasih telah sabar dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga Ibu Sri Kuntari dan Bapak Suparwi, terima kasih atas do'a dan semangat yang diberikan kepada saya.
10. Keluarga besar simbah, semua bude dan tante dan paman serta sepupu tercinta. Terima kasih atas doa dan semangatnya.
11. Sahabat-sahabatku Tata Misage, Kak Naylin, kak Nisa, Risa, Aulia, Agnes, Oma Novi, Dewi, Niken yang selalu mendengarkan curhatan saya dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan dalam proses dan teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis percaya bahwa skripsi ini asih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis

Fera Irawati

NIM. 190503614

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>1</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3.1 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3.2 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Sistematasi Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Literasi Keuangan .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.1 Pengertian Liteasi Keuangan.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.4 Prinsip Dasar Literasi Keuangan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.4 Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.6 Indikator Literasi Keuangan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.7 Literasi Keuangan menurut Pandangan Islam.....</b>	<b>15</b>
<b>2.2 Inklusi Keuangan.....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.2 Tujuan Inklusi Keuangan .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.3 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan .....</b>	<b>17</b>

2.2.4 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusi .....	17
2.2.5 Indikator Inklusi Keuangan.....	20
2.3 Kinerja UMKM .....	21
2.3.1 Pengertian UMKM .....	21
2.3.2 Kriteria dan Klasifikasi UMKM .....	22
2.3.4 Pengertian Kinerja UMKM .....	24
2.3.5 Tujuan Dalam Kinerja .....	24
2.3.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM .....	25
2.3.6 Kelebihan dan Kekurangan Kinerja UMKM .....	27
2.3.7 Syarat-Syarat Pengukuran Kinerja UMKM yang berkualitas .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Kerangka berpikir .....	38
2.6 Hipotesis Penelitian .....	38
2.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM .....	38
2.6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Sumber Penelitian.....	40
3.2.1 Sumber Primer .....	40
3.2.2 Sumber Sekunder.....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1 Populasi Penelitian.....	41
3.3.2 Sampel Penelitian.....	41
3.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	42
3.5 Teknik Analisis data.....	45
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Instrumen .....	45
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.5.4 Analisis Regresi .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum .....	49
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Kecamatan Ngaliyan .....	49
4.2 Karakteristik Responden .....	50
4.2.1 Jenis kelamin .....	50

4.2.2 Usia .....	50
4.2.3 Pendidikan Terakhir .....	51
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	51
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.3.2 Uji Instrumen .....	54
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.4 Uji Hipotesis .....	61
4.4 Pembahasan dan Analisis Data .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Kinerja UMKM Kecamatan Ngaliyan.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Skala Likert.....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 4.4 Persepsi Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X1).....	52
Tabel 4.5 Persepsi Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X1).....	52
Tabel 4.6 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y).....	53
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1).....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2).....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y).....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.12 Uji Normalitas K-S.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.14 Uji Glejser.....	61
Tabel 4.15 Koefisien Determinan $R^2$ .....	61
Tabel 4.16 Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.17 Uji t (uji persial).....	63
Tabel 4.18 Koefisiensi Regresi.....	64



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4.1 Gambar Histogram Uji Normalitas.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.2 Uji Plot Normalitas .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedatisitas .....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu UMKM juga menjadi daya tahan yang cukup tinggi terhadap masalah ekonomi.<sup>1</sup> Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena pertumbuhan usaha yang terus menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. UMKM di Indonesia yang terdiri dari berbagai sektor usaha turut memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan produk domestik bruto. UMKM juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya mampu mengangkat perekonomian rakyat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mampu menyerap tenaga kerja.<sup>2</sup>

UMKM memiliki peranan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dirasakan diberbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pasar UMKM telah menjangkau pasar internasional atau luar negeri. Sehingga, UMKM dapat menciptakan adanya pemerataan perekonomian rakyat kecil, pengetasan kemiskinan serta penyumbang devisa bagi negara. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mencatat UMKM di Indonesia mengalami peningkatan. Tentunya hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia, tetapi UMKM juga mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM.<sup>3</sup>

UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak terkecuali perekonomian di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kecamatan Ngaliyan merupakan salah satu kecamatan yang sedang berkembang di Indonesia. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, di Kecamatan Ngaliyan terdapat UMKM

---

<sup>1</sup> Tri Nova Ningsih, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang" (Universitas Negeri Padang, 2020).

<sup>2</sup> Tiktik Sartika and Soejoedono Rachman, "Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi," *Ghalia Indonesia*. Jakarta (2002).

<sup>3</sup>Shobahatul Muniroh, "Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Peningkatan Olahan Hasil Tambak Menuju Kemandirian Ekonomi Di Tambak Beras Gresik" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

sebanyak 656 unit.<sup>4</sup> Perkembangan UMKM Kecamatan Ngaliyan bukan berarti tidak mempunyai masalah, justru dihadapkan beberapa masalah. Adapun kendala atau masalah yang dihadapi UMKM di Kecamatan Ngaliyan seperti kurang memadainya sumber daya manusia, pengelolaan usahanya, tingkat daya beli masyarakat yang rendah dan kurangnya perhatian dari dinas. Pelaku UMKM di Kecamatan Ngaliyan sering mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh tingkat daya beli masyarakat yang tergolong rendah mengakibatkan penjualan dan keuntungan yang menurun dari tahun tahun sebelumnya.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mengembangkan UMKM adalah kinerja. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian nasional.

Suatu kinerja dalam perusahaan ditentukan oleh bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar melainkan juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejumlah mana suatu perusahaan telah melaksanakana dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>5</sup> Kinerja secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.<sup>6</sup> Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengetahuan yang baik mengenai keuangan dari pelaku UMKM akan mendorong kemampuan dalam mengatasi keuangan pelaku UMKM sehingga dapat terkendalikan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM yaitu literasi keuangan. Literasi

---

<sup>4</sup>Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, "Dinas Koperasi Dan UMKM," last modified 2023, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=0ee8761d97b86347JmltdHM9MTY4Nzk5NjgwMCZpZ3VpZD0wODJlZmQwOS0yYjkzLTZyOGYtM2IxOC1lZjVhMmFjNTYyOWQmaW5zaWQ9NTM1Mw&ptn=3&hsh=3&fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-ef5a2ac5629d&psq=Menurut+data+dari+Dinas+Koperasi+dan+UMKM+Kota+Semaran>.

<sup>5</sup>Irham Fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan" (2012).

<sup>6</sup>R Neny Kusumadewi, "Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka," in *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, vol. 7, 2017.

keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan melakukan survey menemukan bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 49,68% sehingga penting adanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan.<sup>8</sup> Selain itu, menurut Dahmen & Rodriguez, menyatakan bahwa pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM sehingga dalam penyusunan laporan keuangan usaha dan untuk mencari pendanaan usaha akan berjalan dengan baik. Ketika pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM.<sup>9</sup>

Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. UMKM yang ada di Kecamatan Ngaliyan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung merasa sulit untuk membuat keputusan tentang sumber pembiayaan UMKM yang tidak mempunyai catatan keuangan yang rapi atau tidak memberikan laporan keuangan yang transparan dan terstandar akan menyulitkan bank dan investor untuk menilai resiko usaha untuk mewujudkan peningkatan jumlah UMKM maka perlu adanya pembinaan dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dalam penelitian sebelumnya banyak indikator untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini dinyatakan oleh Dahmen dan Rodriguez yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM,<sup>10</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Risa dan Eni juga menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.<sup>11</sup>

Bagi pelaku usaha seperti UMKM elemen yang paling penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses pelayanan jasa keuangan seluas mungkin. Hal itu berarti harus ada upaya

---

<sup>7</sup>S Kusumaningtuti Sandriharmy and Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Rajawali Pers, 2018).

<sup>8</sup>OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019," last modified 2019, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.

<sup>9</sup>Pearl Dahmen and Eileen Rodriguez, "Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center.," *Numeracy: Advancing Education in Quantitative Literacy* 7, no. 1 (2014).

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 8 (2020): 3214.

untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat. Inilah yang menjadi hakikat utama dari inklusi keuangan. Inklusi keuangan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini berupa transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pengetahuan yang baik mengenai keuangan dari pelaku UMKM akan mendorong kemampuan dalam mengatasi keuangan pelaku UMKM sehingga dapat terkendalikan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM yaitu literasi keuangan. Menurut Soetiono dan Setiawan, dalam buku *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* menyebutkan bahwa Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan (2019) melakukan survey menemukan bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 49,68% sehingga penting adanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan.<sup>13</sup> Selain itu, menurut Dahmen & Rodriguez, menyatakan bahwa pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM sehingga dalam penyusunan laporan keuangan usaha dan untuk mencari pendanaan usaha akan berjalan dengan baik. Ketika pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM.<sup>14</sup> Hal ini dinyatakan oleh Dahmen & Rodriguez, yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.<sup>15</sup>

Bagi pelaku usaha seperti UMKM elemen yang paling penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses pelayanan jasa keuangan seluas mungkin. Hal itu berarti harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat. Inilah yang menjadi hakikat utama dari inklusi keuangan. Sehingga inklusi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam rangka memajukan UMKM yang dimilikinya. Selain itu inklusi keuangan juga menjadi perhatian pemerintah sebab peran inklusi keuangan nasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>12</sup>Kusumaningtuti Sandriharmy and Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*.

<sup>13</sup>OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019."

<sup>14</sup>Dahmen and Rodriguez, "Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center."

<sup>15</sup>Ibid.

Inklusi keuangan saat ini menjadi fokus utama pembangunan dalam sektor keuangan diberbagai negara termasuk Indonesia. Dengan sistem keuangan yang inklusif, masyarakat dapat mengakses jasa keuangan dengan mudah. Untuk mengukur tingkat inklusi keuangan suatu wilayah diperlukan alat ukur. Pengukuran indeks inklusi keuangan dapat menjelaskan bahwa semakin tingginya indeks inklusi keuangan suatu wilayah menunjukkan sejauh mana strategi nasional keuangan inklusif dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan.<sup>16</sup> Keberhasilan pelaksanaan keuangan inklusif dapat tercapai jika masyarakat di semua wilayah Indonesia memiliki akses keuangan yang sama dan merata. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, perbankan berperan besar untuk menjadi motor penggerak kegiatan keuangan inklusif mengingat perbankan Indonesia memiliki *share* kegiatan keuangan sampai dengan 80%. demikian keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga pemerintah dalam upaya pembangunan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur. Inklusi keuangan yang ada di UMKM Kecamatan Ngaliyan masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya UMKM yang belum memanfaatkan fitur-fitur keuangan digital secara maksimal. sehingga transaksi keuangan hanya bersifat offline, hal ini menyebabkan menurunnya transaksi pembelian karena terbatasnya jarak lokasi. Pelaku UMKM masih banyak mengalami kendala dalam perkembangannya bahkan mempertahankan usahanya. Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan.<sup>17</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Yanti, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.<sup>18</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian dari Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal, yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha kecil.<sup>19</sup> Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Mandira Sarma and others, *Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness*, 2012.

<sup>17</sup>N Nengsih, “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Etikonomi*, 14 (2), 221--240,” 2015.

<sup>18</sup>Wira Iko Putri Yanti, “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019).

<sup>19</sup> Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, and Mohammad Iqbal, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur,” *Jurnal Economia* 15, no. 1 (2019): 48–59.

meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh penulis terhadap setiap UMKM yang berada di Kecamatan Ngaliyan Semarang, berikut data laporan kinerja dari 10 UMKM yang berada di Kecamatan Ngaliyan :

**Tabel 1.1 Laporan Kinerja UMKM Kecamatan Ngaliyan**

NO	Nama UMK	Laba				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ayam Panggang Mas Anton	72.120.000	71.300.000	73.300.000	68.800.000	65.700.000
2	Ayam Geprek Kriuk Ngaliyan	32.200.000	30.400.000	28.300.000	29.100.000	27.410.000
3	Dapur Uni Ona	70.500.000	73.800.000	65.000.000	62.300.000	60.500.000
4	Warung Makan Daffa	45.000.000	45.800.000	35.000.000	33.500.000	49.200.000
5	Mustika Hijab	20.000.000	27.000.000	35.000.000	34.300.000	36.000.000
6	Kiki Laundry	37.298.000	42.940.000	39.840.000	35.000.000	45.580.000
7	Warung Ibu Sri	384.900.000	359.000.000	333.320.000	340.500.000	345.780.000
8	Chica Snack & Cookies	30.000.000	45.700.000	26.000.000	24.500.000	25.000.000
9	Kios Anugrah	32.500.000	34.000.000	29.000.000	26.450.000	24.000.000

10	57 Lancar	29.300.000	30.300.000	28.500.000	29.400.000	25.900.000
----	--------------	------------	------------	------------	------------	------------

Dari data pra riset diatas dapat diketahui bahwa kinerja UMKM dikecamatan Ngaliyan berdasarkan tingkat pendapatan mengalami ketidak stabilan pendapatan dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anton salah satu pemilik UMKM menjelaskan bahwa UMKM di daerah Ngaliyan Kota Semarang pada umumnya kondisinya tetap atau tidak berkembang hal itu bisa dilihat dari kondisi tempatnya UMKM dari tahun lalu hingga saat ini kondisinya tetap bahkan semakin tidak layak, belum ada perbaikan selain itu, ini bisa dilihat dari banyaknya tenaga kerja UMKM mulai tahun lalu hingga saat ini juga tetap bahkan ada yang mengalami bangkrut.

Berdasarkan hasil laporan dari sebagian besar UMKM yang menjadi penyebab tidak stabilnya kinerja UMKM disebabkan oleh rendahnya tingkat daya beli masyarakat, serta kurang perhatian dari pemerintah terhadap pelaku UMKM, dan penulis juga memberi pertanyaan kepada beberapa pelaku UMKM tentang manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak, dan jawaban beberapa pelaku UMKM belum mengetahui dan belum bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak. selain itu pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai inklusi keuangan dan literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang serta hal ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja dari UMKM yang sedang dijalani. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan indeks Keuangan 85,10%.<sup>20</sup>

Penelitian pada tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha bisnis kecil. Artinya para pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam menginovasi suatu produk dan meningkatkan usahanya. sedangkan inklusi keuangan memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha bisnis kecil. Artinya para pelaku UMKM belum mempunyai akses yang baik terhadap berbagai layanan keuangan yang berkualitas secara tepat waktu. Kecamatan Ngaliyan Semarang terdapat banyak UMKM yang belum berkembang, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah UMKM

---

<sup>20</sup> OJK, "SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022," last modified 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DataLinkDesc/SNLIK>.



tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yaitu :

1. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.
2. Bagi Pemerintah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk membentuk kebijakan dan merancang strategi dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Serta mengevaluasi apakah upaya yang telah dilakukan pemerintah sudah sesuai target yang ingin dicapai atau masih perlu menambah langkah untuk meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan serta kinerja UMKM.
3. Bagi Para Pelaku UMKM  
Penelitian ini diharapkan membantu memberikan informasi dan diharapkan pelaku UMKM semakin sadar akan pentingnya penerapan literasi keuangan dan inklusi keuangan

## **1.4 Sistematasi Penulisan**

Kerangka penulisan dijelaskan dalam sistematika penulisan ini, yang merupakan gagasan utama dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini secara sistematis menguraikan latar belakang masalah, yang berfungsi sebagai topik pemikiran dan gambaran umum penyelidikan, sebelum dirangkai menjadi rumusan masalah. Lalu berisi tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Pada bab 2 ini menjelaskan kerangka teori yang mendasari argumen variabel dependen dan variabel independen, serta deskripsi tinjauan literatur dan penyelidikan teoritis yang mengarah pada pembuatan judul makalah penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN DATA**

Pada bab 4 ini berisi interpretasi hasil analisis dari uji statistika yang telah dilakukan oleh peneliti, uji statistik berupa uji validitas, reabilitas, uji normalitas, uji regresi linear, uji t dan uji f. Kemudian hasil penelitian berupa penerimaan maupun penolakan dari hipotesis.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab 5 ini mencakup kesimpulan, kendala penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Literasi Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu untuk mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan, dan misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Dalam SNLKI (2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.<sup>21</sup> Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan

Menurut Khrisna, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.<sup>22</sup> Literasi keuangan dapat disimpulkan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Menurut (Nurudin *et al*, 2021) dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan ia menjelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan bagian dari kemampuan serta pengetahuan yang berpotensi menjadikan seseorang menentukan

---

<sup>21</sup>SNLKI, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan," Last Modified 2017, <https://snki.go.id/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-Revisit-2017-Pedoman-Pelaksanaan-Kegiatan-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan/>.

<sup>22</sup>Ayu Khrisna, M Sari, and R Rofaida, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," in *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education*, 2010.

keputusan yang efisien dengan keseluruhan sumber daya finansial mereka.<sup>23</sup> Literasi merupakan pencapaian keterampilan dan pemahaman untuk menafsirkan, membaca, dan menyelesaikan persoalan pada jenjang keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

### 2.1.2 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan. Berdasarkan survei OJK (2013), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:<sup>25</sup>

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### 2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:<sup>26</sup>

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

---

<sup>23</sup> Nurudin Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup>OJK, *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index* (Yogyakarta: DEFNIT, 2013).

<sup>26</sup>Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat" (2016).

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

#### **2.1.4 Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain :<sup>27</sup>

1. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

3. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

4. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

#### **2.1.4 Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan**

Oseifuah (2010) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu :<sup>28</sup>

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan berpengaruh signifikansi terhadap literasi keuangan. Individu dengan pengalaman kerja lebih baik akan mendapat pengetahuan yang baik pula dalam hal pengelolaan keuangan ataupun dalam hal pengambilan keputusan keuangan.

b. Pendapatan dan kekayaan

---

<sup>27</sup>SNLKI, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan."

<sup>28</sup>Emmanuel Kojo Oseifuah, "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa," *African journal of Economic and management studies* (2010).

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan dengan individu dengan tingkat literasi yang rendah.<sup>29</sup> Dengan memiliki pendapatan yang tinggi seseorang akan lebih memiliki kemungkinan untuk menyisihkan penghasilannya. Pendapatan tersebut dapat dialokasikan dalam bentuk investasi, asuransi, bahkan dana pensiun.

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh besar terhadap tingkat literasi individu. Laki-laki cenderung lebih dominan dalam mengambil keputusan keuangan dibanding dengan wanita.<sup>30</sup>

d. Usia

*The Social Search* (2011) dalam jurnal Moeliono (2016) mengungkapkan terdapat hubungan antara usia dan tingkat literasi keuangan, semakin bertambahnya umur maka semakin banyak informasi mengenai keuangan yang di dapat.<sup>31</sup>

### 2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain sebagai berikut :<sup>32</sup>

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan

Untuk lebih mengedukasi masyarakat agar semakin paham di bidang keuangan OJK merencanakan tiga pilar utama dalam program strategi nasional literasi. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan dan ketiga, tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Baiq Fitri Arianti and Khoirunnisa Azzahra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 156–171.

<sup>30</sup>Moeliono, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom” (Universitas Telkom, 2016).

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).

<sup>33</sup> OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025,” last modified 2021, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.

### 2.1.6 Indikator Literasi Keuangan

Literasi Keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.<sup>34</sup>

#### 1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya.

#### 2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.<sup>35</sup>

#### 3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk memudahkan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelola investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

#### 4. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Bramantyo Djohanputro (2008) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.<sup>36</sup> Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

---

<sup>34</sup>Haiyang Chen and Ronald P Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial services review* 7, no. 2 (1998): 107–128.

<sup>35</sup>Nurdan Sevim, Fatih Temizel, and Özlem Sayilır, "The Effects of Financial Literacy on the Borrowing Behaviour of Turkish Financial Consumers," *International Journal of Consumer Studies* 36, no. 5 (2012): 573–579.

<sup>36</sup>Djohanputro Bramantyo, "Manajemen Risiko Korporat," Jakarta: Ppm (2008).

### 2.1.7 Literasi Keuangan menurut Pandangan Islam

Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan keuangannya agar bersifat hemat dan tidak boros. Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi kita diharapkan membiasakan diri untuk mengalokasikan uang kita di tabungan dan investasi. Dalam ajaran islam seseorang harus bersikap tidak berlebih-lebihan (laa tusyrifuu) dan tidak kikir sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-isra ayat 26 berbunyi :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :

*“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros ”.*<sup>37</sup>

Isi kandungan dari Surah Al-Isra' ayat 26 ini adalah agar kita bisa mengatur dan membelanjakan harta kita secara tepat, juga dapat membelanjakan harta kita di jalan Allah, memberikan bagian harta kita kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta kita atau boros.

## 2.2 Inklusi Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>38</sup> *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP-GPFI) mengartikan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal.<sup>39</sup> Yang dimaksud akses efektif adalah pemberian layanan yang nyaman dan tanggung jawab, dengan biaya terjangkau bagi pelanggan, dengan hasil bahwa pelanggan yang tidak layak secara finansial dapat menggunakan layanan keuangan formal dari pada layanan informal yang ada.

SNLKI (2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>37</sup> Q.S. Al-Isra'/17:26

<sup>38</sup>Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat.”

<sup>39</sup> CGAP, “Global Partnership for Financial Inclusion | CGAP,” last modified 2011,.



masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.<sup>40</sup> Dari definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas.

Cakupan inklusi keuangan adalah bahwa beberapa warga negara dan bisnis dikecualikan mengakses dan menggunakan jasa keuangan.<sup>41</sup> Para peneliti di Bank Dunia membuat perbedaan penting antara sukarela dan pengecualian yang tidak disengaja. Pengecualian sukarela terjadi ketika individu atau perusahaan menempatkan agama, kondisi dan budaya sebagai alasan untuk inklusi. Sebaliknya, terpaksa pengucilan terutama disebabkan oleh penurunan ekonomi, yang membuatnya menjadi individu yang berisiko tinggi banyak organisasi perbankan dan jasa keuangan. Menurut Sarman, mengungkapkan bahwa masuknya beberapa masyarakat kurang mampu adalah alasan terkuat untuk organisasi keuangan.<sup>42</sup> Ini disebut kondisi multidimensi pada perlakuan terhadap beberapa individu yang dikecualikan dan memang dihindari dalam sistem keuangan mereka. Lembaga keuangan menganggap ini pantas untuk mereka lakukan sebagai konsekuensi dari inklusi risiko yang dihadapi dalam hal kemampuan ekonomi masing-masing individu.<sup>43</sup>

### 2.2.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomer 76/PJOK 07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan bagi konsumen dan masyarakat, tujuan dari inklusi meliputi :<sup>44</sup>

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

---

<sup>40</sup>SNLKI, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan.”

<sup>41</sup> Yuyun Ristianawati and Setyo Budi Hartono, “Determinasi Tantangan FI, Manfaat FI, Dan Realisasi FI Pada Strategi Agility Diversifikasi Investasi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 699–706.

<sup>42</sup> Reza Nurul Ichsan et al., *Studi Kelayakan Bisnis= Business Feasibility Study* (CV. Sentosa Deli Mandiri, 2019).

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup>Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat.”

4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

### **2.2.3 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan**

Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNKLI (2017) antara lain :<sup>45</sup>

- a. Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran.

- b. Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

- c. Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keterjangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

- d. Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

### **2.2.4 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusi**

Dalam pengembangan inklusi keuangan, Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi. PerPres ini akan menjadi pedoman langkah-langkah kementerian/lembaga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka kesejahteraan masyarakat Indonesia. 6 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusi antara lain :<sup>46</sup>

1. Edukasi Keuangan

---

<sup>45</sup>SNLKI, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan."

<sup>46</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif" (Jakarta: Setkab, 2016).

Strategi kebijakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola keuangan yang di mulai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai produk dan layanan jasa keuangan. Ruang lingkup pilar ini meliputi :

- a. Pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan.
- b. Pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan.
- c. Perlindungan nasabah.
- d. Keterampilan mengelola keuangan

## 2. Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pilar ini adalah mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam menyediakan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi:

- a. Subsidi dan bantuan sosial.
- b. Pemberdayaan masyarakat.
- c. Pemberdayaan UMKM.

## 3. Pemetaan Informasi Keuangan

Tujuan pilar strategi pemetaan informasi keuangan adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama yang tadinya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak dalam memperoleh layanan keuangan oleh institusi keuangan formal.

Inisiatif yang dilakukan dipilar ini meliputi:

- a. Peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis).
- b. Sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan risiko terkait).
- c. Penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana.
- d. Identifikasi nasabah potensial.

## 4. Kebijakan atau Peraturan yang mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusi membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah atau Bank Indonesia guna meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif regulasi untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi:

- a. Kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Menyusun skema produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mendorong perubahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proporsional.

- d. Menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan.
- e. Memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan.
- f. Menyusun kajian yang berkaitan dengan keuangan inklusif untuk menentukan arah kebijakan secara berkelanjutan.

#### 5. Fasilitas Internasional dan Saluran Distribusi

Pilar ini ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen yang berpotensi di masyarakat sekaligus mencari beberapa metode alternatif untuk meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan. Beberapa aspek pada pilar ini meliputi:

- a. Fasilitasi forum intermediasi dengan mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan tidak layak) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetris.
- b. Meningkatkan kerjasama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha.
- c. Eksplorasi berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian .

#### 6. Perlindungan Konsumen

Pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam bertransaksi dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan.

Komponen pada pilar ini meliputi:

- a. Transparansi produk.
- b. Penanganan keluhan nasabah.
- c. Mediasi.
- d. Edukasi konsumen.

3 (tiga) fondasi yang menopang 6 pilar tersebut antara lain:

- 1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif. Pelaksanaan program keuangan inklusi membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas regulator.
- 2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung. Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.

3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

### 2.2.5 Indikator Inklusi Keuangan

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi. Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2014), adalah :<sup>47</sup>

1. Ketersediaan/akses : mengatur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktula produk dan jasa keuangan
3. Kualitas : mengukur apakah antribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

### 2.2.6 Inklusi Keuangan Menurut Pandangan Islam

Inklusi keuangan menjadi sasaran para pembuat kebijakan terutama pemerintah mengharapkan agar peputaran ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Kondisi ini akan juga berdampak pada masyarakat yang pada awalnya tidak mengenal dengan akses keuangan lebih paham dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, akan terciptanya keadilan ekonomi bagi seluruh masyarakat sebagaimana ayat Al-Quran berikut ini :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ  
مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :

*“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.”<sup>48</sup>*

Penjelasan ini didasarkan penggunaan masyarakat terhadap sistem perbankan yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor dari

---

<sup>47</sup> Bank Indonesia, “Booklet Keuangan Inklusif” (2014).

<sup>48</sup> Q.S Al- Hadid / 57:25.

tersebar nya akses keuangan yang mana dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya perputaran uang yang efektif dan efisien akan dapat menjadi pertumbuhan ekonomi suatu negara optimal.

## **2.3 Kinerja UMKM**

### **2.3.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM adalah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.<sup>49</sup> UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat potorfolio kementerian yaitu Menteri Koperasidan UKM.<sup>50</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

---

<sup>49</sup> Astria Yuli Satyarini Sukendar, Amanda Raissa, and Tomy Michael, "Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune* 3, no. 1 (2020): 79–89.

<sup>50</sup> Hendy Widiastoeti and Chatarina Agustin Endah Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya," *Jurnal Ekbis* 21, no. 1 (2020): 1–15.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.<sup>51</sup>

Kementerian Koperasi dan UMKM dalam, menjelaskan Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, UMKM adalah usaha milik orang perongan, badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya dan dimiliki oleh warga negara Indonesia.<sup>53</sup>

### 2.3.2 Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Untuk membedakan UMKM diperlukan kriteria dan klasifikasi tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

#### 1. Kriteria UMKM

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :<sup>55</sup>
  - a. kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau

---

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik, "Statistik Karakteristik Usaha 2021 - Badan Pusat Statistik," last modified 2021,.

<sup>52</sup> Muhammad Rheza Ramadhan and Adi Kurnia Hermawan, "Pengaruh Perubahan Tarif Pph Umkm Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Di Kpp Pratama Boyolali," *Simposium Nasional Keuangan Negara 2*, no. 1 (2020): 43–58.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Iin Khairunnisa et al., *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>55</sup> Ibid.

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria yakni :<sup>56</sup>

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:<sup>57</sup>
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.50.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## 2. Klasifikasi UMKM<sup>58</sup>

- 1) *Livelihood Activities*, ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasanya disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, ialah Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

---

<sup>56</sup> Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Meri Ayu and others, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).



- 4) *Fast Moving Enterprise*, ialah Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

### 2.3.4 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>59</sup> Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup.<sup>60</sup> Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah.

Menurut (Sudiarta, 2014) “Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.”<sup>61</sup> Menurut (Aribawa, 2016) “Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari UMKM yang individu bekerja.”<sup>62</sup>

### 2.3.5 Tujuan Dalam Kinerja

Tujuan kinerja adalah yang pertama meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja. Kedua mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi terdahulu. Ketiga memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keingin dan aspirasinya dan meningkatkan

---

<sup>59</sup> IDKR Ardiana, I A Brahmayanti, and Subaedi Subaedi, “Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Di Surabaya,” *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2010): 42–55.

<sup>60</sup> Chalimah Chalimah et al., “Kompetensi Sumberdaya Manusia (Sdm) Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kabupaten Pekalongan” (2021).

<sup>61</sup> I Putu Lanang Eka Sudiarta et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli,” *Jurnal Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2014).

<sup>62</sup> Dwitya Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah,” *Jurnal Siasat Bisnis* 20, no. 1 (2016): 1–13.

kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembanya sekarang. Keempat mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya. Kelima memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu di ubah. Tujuan dalam kinerja tidak lain guna untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuanganya memenuhi kewajiban keuanganya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban keuangan pada jangka pendek maupun pada jangka panjang.<sup>63</sup>

### **2.3.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM**

Menurut (Minuzu, 2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>64</sup>

#### **A. Faktor Internal**

##### **1. Aspek Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sumber daya wirausaha berkaitan dengan manajemen sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat di andalkan untuk mengatur dan mengkombinasikan tenaga kerja dan tugasnya yang tepat, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan.<sup>65</sup>

##### **2. Aspek Keuangan**

Aspek keuangan proses, institusi pasar dan instrument yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu bisnis dan pemerintah. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.<sup>66</sup>

##### **3. Aspek Teknis Dan Operasional**

Aspek teknis dan operasional juga dikenal sebagai aspek produksi yaitu rangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa

---

<sup>63</sup> Iis Dewi Fitriani et al., "Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 2 (2020): 244–264.

<sup>64</sup> Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan," *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 12, no. 1 (2010): 33–41.

<sup>65</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (2017).

<sup>66</sup> A M Hatuaon Sihite et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan*, vol. 167 (Cattleya Darmaya Fortuna, 2023).

dengan mengubah input menjadi output. Kelengkapan kajian aspek operasi sangat tergantung jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas tersendiri. Jadi analisis aspek operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi dan layout serta alat-alat yang digunakan.<sup>67</sup>

#### 4. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran adalah proses mengidentifikasi, menciptakan dan mengkomunikasikan, serta memelihara hubungan yang memuaskan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan UMKM. Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang atau jasa kepada para pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki barang dan jasa tersebut sehingga terjadi kesepakatan transaksi atas kepemilikan barang. Pemasaran meliputi segmentasi, target pasar, dan posisi pasar. Segmentasi pasar adalah proses dimana sebuah produk membagi pasar yang homogeny menjadi heterogen berdasarkan kebutuhan, keinginan dan ciri-ciri konsumen (geografis seperti perkotaan dan pedesaan).<sup>68</sup>

#### B. Faktor Eksternal

##### 1. Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek kebijakan pemerintah adalah serangkaian tindakan yang dipilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah atau Negara kepada seluruh anggota masyarakat untuk memecahkan yang dihadapi guna mencapai tujuan tertentu demi kepentingan masyarakat.<sup>69</sup>

##### 2. Aspek Sosial Budaya Dan Ekonomi

Ketiga aspek non fisik ini baik secara langsung maupun tidak langsung selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat baik didalam kehidupan internal sehari-hari maupun eksternalnya. Dalam kehidupan internal masyarakat, ketika aspek non fisik ini berkaitan dengan perilaku masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari yang tentunya berdampak pada pola ruang yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Suci Nur Alyza, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

<sup>68</sup> Ibid.

<sup>69</sup> Alex Sandra and Edi Purwanto, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta," *Business Management Journal* 11, no. 1 (2017).

<sup>70</sup> Ibid.

### 2.3.6 Kelebihan dan Kekurangan Kinerja UMKM

- a. Menurut (Pandji Anoraga, 1996) kinerja UMKM memiliki beberapa kelebihan yaitu<sup>71</sup>
- 1) Kinerja UMKM berpotensi menebar diseluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena UMKM timbul untuk memenuhi permintaan yang terjadi didaerah regionalnya. Jadi orientasi produksi kinerja UMKM tidak terbatas pada orientasi produknya melainkan sudah mencapai taraf konsumen.
  - 2) Kinerja UMKM beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja UMKM.
  - 3) Sebagian besar kinerja UMKM dapat dikatakan padat karya yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana. Presentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relatif besar. Dengan demikian distribusi pendapatan bisa lebih tercapai
- b. Menurut (Pandji Anoraga, 1996) kinerja UMKM memiliki beberapa kelemahan yaitu:<sup>72</sup>
- 1) Manajemen kinerja UMKM menjadi kurang baik, karena sering mencampur adukan dengan masalah rumah tangga, organisasinya tidak tertata dengan baik, tenaga ahlinya sedikit, dan pengeluaran bisnis rendah.
  - 2) Dana kinerja UMKM menjadi kurang untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan dari arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umumnya terdapat pada kinerja UMKM.
  - 3) Peraturan Pemerintah Kebijakan yang tumpang tindih dan inkonsistensi menyebabkan ketidak pastian berwirausaha serta bebas biaya. Birokrasi yang tidak efisien akibat kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan korupsi dalam setiap bentuk pelayanan public menyebabkan biaya tinggi.Semua itu menghambat orang untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

### 2.3.7 Syarat-Syarat Pengukuran Kinerja UMKM yang berkualitas

Menurut (Rivai, 2008:19-24) mengungkapkan beberapa syarat sebuah pengukuran kinerja UMKM dikatakan berkualitas yaitu :<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Pandji Anoraga and Janti Soegiastuti, "Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan," Pustaka Jaya, Jakarta (1996).

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Veithzal Rivai and Boy Rafli Amar Bachtiar, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi," Jakarta: Raja Grafindo Persada (2013).

- a. *Input* (potensi) *Input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program, dan aktivitas lainnya. *Input* yang dimaksud sebagai syarat pengukuran kinerja yang berkualitas tersebut diperoleh dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *what* (apa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *how* (bagaimana) dan *process* (pelaksanaan).
- b. *Output* (hasil) *Output* merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas dan kebijakan. Agar pengukuran kinerja UMKM yang dilakukan berkualitas, maka syarat yang harus dipenuhi adalah mengenai output dari pengukuran kinerja itu sendiri, yaitu kejelasan penilaian dan keberhasilan pengukuran kinerja sebagai peningkat kinerja.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Edy Jumady, Dkk (2022) “Pengaruh <i>Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar</i> “ <sup>74</sup>	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan teknik simple random sampling. kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Asumsi klasik juga telah diuji dalam bentuk asumsi normalitas. Metode analisis data menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kecil bisnis di Makassar (Y), sedangkan inklusi keuangan (X2) memiliki negatif dan tidak signifikan	<b>Persamaan</b> Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama memiliki variabel bebas yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, untuk variabel terikatnya juga sama yaitu kinerja usaha <b>Perbedaan</b> lokasi penelitian berbeda

<sup>74</sup>Edy Jumady et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar,” *Jurnal Ecogen* 5, no. 2 (2022): 284–293.

		teknik analisis regresi berganda.	terhadap kinerja usaha kecil di Makassar (Y).	
2	Rahma Eka Putri, Dkk (2022) “ <i>Pengaruh Literasi keuangan, Financial Technolgy dan Inklusin Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.</i> ” <sup>75</sup>	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hipotesisi yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh signifikan yaitu literasi keuangan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) dan teknologi keuangan (X2) pada kinerja keuangan (Y). Dan ada satu variabel yang tidak signifikan dampaknya, yaitu inklusi keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).	<b>Persamaan :</b> penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama memiliki variabel bebas yaitu meneliti tentang Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, dan variabel terikatnya sama-sama meneliti tentang Kinerja. <b>Perbedaan :</b> Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Financial Techonology, Inklusi keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini hanya menggunakan 2

<sup>75</sup>Rahma Eka Putri et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1664–1676.

				variabel yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Dan lokasi penelitian berbeda
3	Melia Kusuma,Dkk (2021) “ <i>Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Berkelanjutan UMKM di Solo Raya</i> ” <sup>76</sup>	Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisa data yang dilakukan menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan(X1) berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Y2) dan kinerja keuangan (Y1) UMKM, serta literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya (Y1). Sedangkan variabel literasi keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Y2) pada	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh terdahulu dan penulis sekarang variabel bebas (X) nya sama-sama meneliti tentang Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dan variabel terikat (Y) nya sama-sama meneliti tentang kinerja. <b>Perbedaan :</b> Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel terikat yaitu kinerja dan keberlanjutan sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat

<sup>76</sup> Melia Kusuma, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya,” *Among Makarti* 14, no. 2 (2022).

			UMKM di Solo Raya.	yaitu kinerja. Dan lokasi penelitian berbeda.
4	Tri Nova Ningsih, Abel Tasman (2020) <i>“Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion terhadap kinerja UMKM”<sup>77</sup></i>	Metode yang digunakan adalah kuantitatif. pemilihan sampel menggunakan random sampling, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y)	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang variabel bebas (X) nya sama-sama meneliti tentang Financial Literasi dan Financial Inklusi. Dan variabel terikat (Y) nya sama-sama meneliti tentang Kinerja UMKM. <b>Perbedaan :</b> Lokasi penelitian berbeda
5	Mei Ruli Ninin Hilmawati, Rohmawati Kusumaningtias (2021) <i>“Inklusi Keuangan dan Literasi</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Mrnggunakan analisis dengan pendekatan Partial Least Square.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y1) dan	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang variabel independen (X)

<sup>77</sup>Ningsih, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang.”



	<p><i>Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.</i>”<sup>78</sup></p>		<p>keberlangsungan (Y2) sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh yang terhadap kinerja (Y1) dan keberlangsungan (Y2) sektor UMKM.</p>	<p>nya sama-sama meneliti tentang Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan, dan variabel dependen (Y) nya sama-sama meneliti tentang Kinerja. <b>Perbedaan :</b> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki 2 variabel terikat yaitu Kinerja Sektor UMKM dan Keberlangsungan sektor UMKM, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel terikat yaitu Kinerja UMKM. Selain itu lokasi penelitian berbeda</p>
6	<p>Dahlia Pinem dan Bernadin, Dwi M (2021)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan</p>	<p><b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan</p>

<sup>78</sup>Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah,” Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 10, no. 1 (2021): 135–152.

	<i>“Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM di Depok Jawa Barat”<sup>79</sup></i>	Pengukuran Variabelnya dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (Partial Least Square), metode probability sampling khususnya simple random sampling.	(X1), Inklusi Keuangan (X2) dan pendapatan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Pengetahuan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM perlu mendapat perhatian dalam mengelola Usaha sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan Kinerja UMKM	oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang menggunakan 2 variabel bebas (X) yang sama yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. <b>Perbedaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 3 variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y) yaitu perilaku keuangan UMKM sedangkan penulis menggunakan variabel terikatnya yaitu kinerja UMKM. Lokasi penelitian berbeda.
7	Joko susilo, dkk. (2022) <i>“Pengaruh Literasi</i>	Metode penelitian kuantitatif. menggunakan teknik purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1)	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti

<sup>79</sup>Dahlia Pinem and Bernadin Dwi Mardiatmi, “Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 104–120.

	<i>Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM</i> <sup>80</sup>	sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Ketika temuan lain menunjukkan bahwa inovasi (X3) tidak berpengaruh pada kinerja UMKM (Y) di Kota Pekanbaru.	terdahulu dan penulis sekarang ada 2 variabel bebas (X) yang sama yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dan variabel terikatnya (Y) juga sama yaitu kinerja UMKM. <b>Perbedaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 3 variabel bebas (X) yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Inovasi. Lokasi penelitian berbeda.
8	Yolanda Iqnatia (2020) <i>“Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran Pemerintah Terhadap</i>	Metode penelitian yaitu kuantitatif. metode khususnya adalah Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis Partial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang ada 1 variabel bebas (X) yang sama yaitu

<sup>80</sup>Joko Susilo Joko, Yuneita Anisma, and Azhari Sofyan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM,” *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 3, no. 1 (2022): 1–10.

	<i>Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah</i> <sup>81</sup>	Least Square (PLS).	UKM (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,051. inovasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM (Y) dengan koefisien jalur 0,77. peran pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,178.	Literasi Keuangan. <b>perbedaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 3 variabel bebas (X) yaitu Literasi Keuangan, Inovasi, peran pemerintah. variabel terikatnya berbeda, variabel terikat (Y) peneliti yaitu pengembangan usaha kecil dan menengah sedangkan variabel terikat (Y) penulis yaitu kinerja UMKM. Lokasi penelitian berbeda.
9	Indah Mutiara, Efandri Agustian (2020)  <i>“Pengaruh Financial Literacy dan</i>	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang ada 1 variabel

<sup>81</sup>Yolanda Iqnatia, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah” (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020).

	<i>Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi pada Ibu-ibu PKK Kota Jambi</i> ” <sup>82</sup>	menggunakan metode purposive sampling.	Keuangan (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y)	bebas (X) yang sama yaitu financial literasi. <b>Perbedaan</b> Pada penelitian yang dilakukan peneliti ada variabel bebas (X) yang berbeda yaitu financial behavior. variabel terikatnya juga berbeda, variabel terikat (Y) peneliti yaitu keputusan investasi sedangkan variabel terikat (Y) penulis yaitu kinerja UMKM. Lokasi penelitian berbeda
10	Ratih Puspitasari, Danti Astrini (2021)  “ <i>Dampak Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja</i>	Metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil data survei. Metode khususnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Inklusi keuangan tidak	<b>Persamaan :</b> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penulis sekarang menggunakan 2 variabel bebas

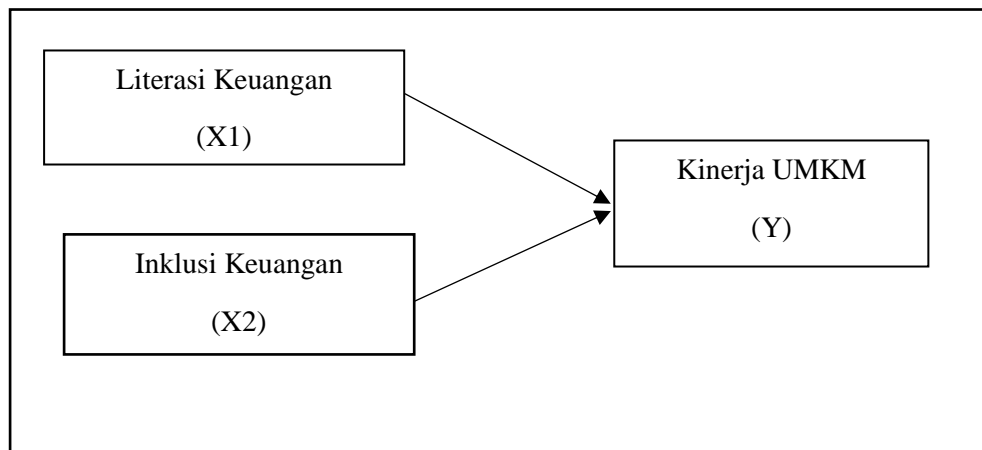
<sup>82</sup>Indah Mutiara and Efandri Agustian, “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Ibu-Ibu PKK Kota Jambi,” *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 2 (2020): 263–268.

	<p><i>Pelaku UMKM Di Kota Bogor”</i></p>	<p>adalah Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis Partial Least Square (PLS).</p>	<p>berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai nilai R<sup>2</sup> variabel kinerja UMKM sebesar 0.47 artinya variabel kinerja UMKM sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.</p>	<p>(X) yang sama yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. <b>Perbedaan :</b> Lokasi penelitian berbeda.</p>
--	--	---	--	--

## 2.5 Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian diatas, disusun suatu gambar kerangka skematis model penelitian tentang “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Ngaliyan Semarang”. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka gambaran berikut adalah dasar pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 2.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60 persen Produk Domestik Bruto dan menyerap 70 persen tenaga kerja nasional. Pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satunya bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan.<sup>83</sup> Yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan,

---

<sup>83</sup>Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.”

konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya (2019)<sup>84</sup>, Sari (2019),<sup>85</sup> Suryani (2017),<sup>86</sup> Dewi (2022) dan Wulandari (2019),<sup>87</sup> menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

### **H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM**

#### **2.6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Menurut Yanti, 2019, pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan.<sup>88</sup>

*Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.<sup>89</sup> Hasil penelitian dilakukan oleh (Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, 2019),<sup>90</sup> (Yanti, 2019),<sup>91</sup> (Riwayati, 2017)<sup>92</sup> menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM**

---

<sup>84</sup>Sanistasya, Rahardjo, and Iqbal, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur."

<sup>85</sup>Novita Sari, "Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, Dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2021): 670.

<sup>86</sup>Susie Suryani and Surya Ramadhan, "Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 1, no. 1 (2017): 12–22.

<sup>87</sup>Rosy Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta, 2019).

<sup>88</sup>Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara."

<sup>89</sup>Center Staff, "CFI in 2016: The Year in Pictures | Center for Financial Inclusion," last modified 2017, <https://www.centerforfinancialinclusion.org/cfi-in-2016-the-year-in-pictures>.

<sup>90</sup>Sanistasya, Rahardjo, and Iqbal, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur."

<sup>91</sup>Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara."

<sup>92</sup>Hedwigis Esti Riwayati, "Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia," *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no. 4 (2017): 623–627.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan oleh penulis memiliki tujuan untuk mengetahui kebenaran tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis kuantitatif yaitu berupa angka yang dihasilkan dari pengukuran dan perhitungan yang diolah kemudian dianalisis menggunakan statistika dengan kriteria tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis, dan catatan yang diberikan meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian, fenomena dan korelasi didalamnya. Penelitian ini ingin menjawab dan menegaskan konsep dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan.

#### **3.2 Sumber Penelitian**

##### **3.2.1 Sumber Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari responden secara langsung pada suatu tempat penelitian. Menurut Husein Umar mengungkapkan bahwa data primer yaitu perolehan informasi secara langsung oleh responden sebagai sumber pertama. Informasi dan data yang dikumpulkan berupa pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Sumber data yang dilakukan secara primer dalam penelitian ini kepada para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ngaliyan Semarang

##### **3.2.2 Sumber Sekunder**

Data sekunder menggunakan bahan yang tidak diperoleh dari sumber aslinya untuk memperoleh data atau informasi untuk mengatasi masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti umum di proses lebih lanjut. Studi literatur menyatakan bahwa data sekunder telah dianalisis dan disampaikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif seringkali menggunakan data sekunder. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai situs web, buku, dan jurnal yang terhubung. Peneliti menggunakan data sekunder dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kecamatan Ngaliyan Semarang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>93</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut data Dinas Koperasi dan UMKM adalah sebanyak 656 pemilik UMKM yang tersebar di Kecamatan Ngaliyan Semarang.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel, dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2015).<sup>94</sup> Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus slovin dalam Umar (2013),<sup>95</sup> sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{656}{1 + 656(0,1)^2} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan yang di dapatkan dengan rumus Slovin, telah diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 90 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Metode ini merupakan cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode *simple random sampling* merupakan bagian dari *probability*

---

<sup>93</sup>Statistik Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif," *Bandung: CV. Alfabeta* (2018).

<sup>94</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015).

<sup>95</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*, 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

*sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberi peluang sama untuk setiap unsur populasi. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan secara acak dan memberikan peluang yang sama terhadap semua para pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### 3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis terhadap penelitian ini dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat adalah angket atau kuesioner . Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh narasumber. Kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket karena dianggap subjek yang ditanyai lebih memahami dirinya sendiri sehingga subjek dapat dipercaya. Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian ini kepada pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Ngaliyan Semarang secara online melalui google form dan dokumentasi pengumpulan data dari peristiwa masa lampau. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa buku, artikel ilmiah, gambar, kurva maupun sumber lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM. Operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan Merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi	Likert

		pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). <sup>96</sup>	4. Manajemen resiko  (Chen dan Volpe, 1998) <sup>97</sup>	
2	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono dan Setiawan, 2018).	1. Ketersediaan/ akses 2. Penggunaan 3. Kualitas  (Bank Indonesia, 2016)	Likert
3	Kinerja UMKM (Y)	Menurut <b>Irham Fahmi (2012)</b> Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat	1. Pertumbuhan usaha 2. Pertumbuhan pendapatan 3. Pertumbuhan modal 4. Pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun 5. Pertumbuhan pasar dan pemasaran	Likert

<sup>96</sup> Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat."

<sup>97</sup> Chen and Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students."

		<p>diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.<sup>98</sup> <b>Aribawa (2016)</b> kinerja UMKM hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas tersebut , pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.<sup>99</sup></p>	<p><b>(Munizu, 2010).<sup>100</sup></b></p>	
--	--	---	---	--

Untuk mengetahui hasil penilaian masing-masing variabel yang di teliti yaitu menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015) Skala *Likert* digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena

<sup>98</sup> Fahmi, “Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan.”

<sup>99</sup> Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.”

<sup>100</sup> Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan.”

sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel.<sup>101</sup>

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber : Skala Likert, dirangku.*

### **3.5 Teknik Analisis data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan responden tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan.

#### **3.5.2 Uji Instrumen**

Pengujian alat dilakukan untuk menganalisis data yang dipelajari secara sistematis. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan makna yang terkandung pada data. Dengan itu, analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini diantaranya

##### **a. Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2011) uji validitas suatu instrument dikatakan valid jika koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 10% menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah / valid sebagai pembentuk indikator.<sup>102</sup> Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiandan Pengembangan (Researchand Development R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>102</sup> Ghozali Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19," *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 68 (2011).

menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian serta uji validitas ini suatu butir atau variabel dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Validitas butir instrumen diketahui dengan membandingkan *corrected item-total correlation* yang diperoleh atau  $r_{hitung}$  dengan 0,30. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada 0,30. Maka butir pernyataan dinyatakan valid terhadap indikator variabel. Demikian pula sebaliknya, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali, 2011) Uji Reliabilitas dapat menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan di bandingkan dengan nilai koefisien realibilitas minimal yang dapat di terima.<sup>103</sup> Jika nilai *cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka instrumen penelitian reliabel Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat ukur tersebut sudah baik. Alat ukur yang baik tidak akan bersifat *tendensius* atau mengarahkan responden untuk mengarah pada jawaban-jawaban tertentu.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis klasik ini digunakan untuk mrnguji layak atau tidaknya suatu model apabila digunakan dalam penelitian.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan dasar pengambilan keputusan ( Santoso, 2011), yaitu nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>104</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi ada atau tidaknya variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam

---

<sup>103</sup> Ibid.

<sup>104</sup> Clairene E E Santoso, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 4 (2013).

melakukan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas Menurut Ghazali dalam model regresi yakni sebagai berikut.<sup>105</sup>

2.3 Apabila nilai dari *Variabel Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

2.4 Apabila nilai tolerance  $\geq 10$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikoleniaritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna untuk membuktikan dan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan yang telah diamati. Model regresi tergolong baik apabila terhindar dari penyakit heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat ditandai pada pola tertentu seperti grafik Scatterplot. Jika titik-titik yang dihasilkan membentuk pola tertentu yang teratur atau (bergelombang), maka dapat terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak menghasilkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria model regresi termasuk heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , hal ini juga berarti apabila signifikansinya  $> 0,05$  maka penelitian dapat dilakukan.<sup>106</sup>

## 3.5.4 Analisis Regresi

### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Anlisis linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variable dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>107</sup>

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

Rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

---

<sup>105</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers. 2009, h. 177

<sup>106</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013, .hal.11

<sup>107</sup> FI. Sigit Suyantorr, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan Menggunakan SPSS* (Semarang: Wahana Komputer,) h. 143.



Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Variabel Inklusi Keuangan

$X_1$ : Literasi Keuangan

$X_2$ : Inklusi Keuangan

$e$  : Standar Error

**b) Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan yaitu pengukuran yang digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (variabel independen) dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen). Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin baik mencerminkan bahwa semakin besar presentase kontribusi nilai dari variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini tidak menambah kesempurnaan sebuah model dalam penelitian karena hal ini berdasarkan dengan penambahan variabel. Semakin banyak variabel bebas (variabel independen) maka koefisien determinan (R<sup>2</sup>) semakin besar.<sup>108</sup>

**c) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yaitu teknik perhitungan yang digunakan untuk menguji hubungan simultan terhadap semua variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam perhitungan uji statistik F terdapat dua macam perhitungan yaitu uji F dengan membandingkan uji F-tabel dan Uji F-hitung yang mana F-tabel diperoleh dari tabel F berdasarkan derajat kebebasan (dk) dan alfa. Perhitungan Uji F kedua yaitu dengan menggunakan nilai F dan nilai signifikansi sebesar 5%.

**d) Uji Statistik t**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yaitu uji perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen). Perhitungan uji ini dilihat dari jumlah *degree of freedom* dengan derajat kepercayaan 5%. Maka apabila nilai signifikansi dibawah 0,005 hipotesis penelitian ditolak. Selain itu, uji signifikansi paramete individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t-hitung dengan nilai t-tabel.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern* (Jakarta: Salembara Humaika, 2009), h. 92.

<sup>109</sup> Ibid Ghozali.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Kecamatan Ngaliyan mempunyai luas daerah 3.818.96 hektar dan terpecah menjadi 10 (sepuluh) kelurahan, terbagi 122 RW dan 868 RW. 10 (sepuluh) kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Gondoriyo, Wates, Ngaliyan, Bringin, Wonosari, Tambak Aji, Bampakerep, Kalipancur, Podorejo, dan Purwoyoso. Kecamatan Ngaliyan adalah salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang berada di Kota Semarang yang terdapat di wilayah pinggiran barat Kota Semarang dengan batas-batas daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang
- 2) Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Mijen Kota Semarang
- 4) Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Kota Semarang

Sementara di Kecamatan Ngaliyan sendiri tersebar banyak UMKM yang terbagi dalam 10 kelurahan itu sendiri ada 656 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan dari 656 terdiri dari 2 jenis UMKM yaitu jasa dan perdagangan.

##### **4.1.2 Visi dan Misi UMKM Kecamatan Ngaliyan**

###### 1) Visi

“Terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat dengan dukungan dunia usaha yang mandiri, inovatif dan berdaya saing.”

###### 2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan.
- b) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset, dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
- c) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar, dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
- d) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.

- e) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan tahun UMKM berdiri yang di miliki responden. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### 4.2.1 Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Respoden	Presentase (%)
Laki-Laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Total	100	100%

*Sumber : data diringkas dari hasil pengumpulan kuesioner*

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang dengan presentase 38% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 62 orang dengan presentase 62%. Dengan demikian jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki.

### 4.2.2 Usia

Karateristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat di tunjukan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Karateristik Responden Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
21-30 tahun	50	50%
31-40 tahun	32	32%
41-50 tahun	16	16%
>50 tahun	2	2%
Total	100	100%

*Sumber : data diringkas dari hasil pengumpulan kuesioner*

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik UMKM yang berusia 21-30 tahun berjumlah 50 responden dengan presentase 50%, sedangkan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 32 respondnen dengan presentase 32%, sedangkan yang berusia 41-50 tahun berjumlah 16 responden dengan presentase 16% dan yang terakhir berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 2 responden dengan presentase 2%. Dengan demikian yang terbanyak merupakan pemilik UMKM dengan usia 21-30 tahun dan yang paling sedikit adalah pemilik UMKM dengan usia diatas 50 tahun.

#### 4.2.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD-SMP atau setara	1	1%
SMA/SMK atau setara	41	41%
D3	28	28%
D4/S1 atau setara	30	30%
lainya	0	0%
Total	100	100 %

*Sumber : data diringkas dari hasil pengumpulan kuesioner*

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir jenjang SD-SMP berjumlah 1 responden dengan presentase 1%. SMA/SMK atau setara berjumlah 41 responden dengan prrsentase 41%. Sedangkan tingkat pendidikan D3 berjumlah 28 responden dengan presentase 28% dan pendidikan D4/sarjana berjumlah 30 responden dengan presentase 30%.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Persepsi responden terhadap butir pertanyaan digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tingg, dan sangat tinggi. Digolongkan persepsinya sangat rendah jika jawaban responden rata-rata / means bernilai (1,00 – 2,00 = sangat rendah), digolongkan persepsinya rendah jika jawaban responden rata-rata / means bernilai 2,1 – 3,0 (2,1 – 3,0 = rendah ), jika jawaban responden rata-rata / means bernilai 3,1 – 4,0 (3,1 – 4,0 = tinggi) dan digolongkan sangat tinggi jika jawaban responden rata-rata/ mean bernilai 4,1- 5,0 (4,1-5,0 = sangat tinngi). Persepsi responden terhadap butir pertanyaan dapat dijabarkan pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Persepsi Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X1)**

		Statistics							
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,14	4,17	4,15	4,07	3,81	4,24	4,28	3,78
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	4,00
Mode		4	4	4	4	4	4	5	4
Std. Deviation		,667	,753	,757	,844	1,098	,842	,889	,960
Minimum		2	2	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber : data primer diolah, 2023

pertanyaan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) yang terdiri dari 8 item kuesioner. menunjukkan bahwa rata rata (mean) jawaban responden masing – masing memiliki nilai 3,78 – 4,28. sehingga persepsi responden dapat dikatakan sangat tinggi karena nilai means terletak maka analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik mengenai literasi keuangan.

Adapun hasil deskripsi variabel inklusi keuangan dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Persepsi Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X1)**

		Statistics								
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,06	4,11	4,18	4,23	4,20	4,04	3,97	3,89	4,03
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4	5	4	4 <sup>a</sup>	4	4
Std. Deviation		,862	,790	,809	,790	,865	,931	1,068	,942	,846
Minimum		1	1	2	2	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap butir pertanyaan variabel inklusi keuangan yang terdiri dari 9 item kuesioner menunjukkan bahwa

rata-rata jawaban responden masing-masing memiliki nilai 3,89 – 4,23. Sehingga persepsi responden dikatakan sangat tinggi, maka analisis deskriptifnya dapat dinyatakan responden memiliki persepsi yang baik mengenai inklusi keuangan.

**Tabel 4.6 Persepsi Responden Terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)**

		Statistics							
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,14	4,17	4,16	3,98	4,10	4,18	4,14	4,05
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	5	4	4	4	5	4	5
Std. Deviation		,817	,842	,825	,853	,937	,903	,865	1,095
Minimum		2	2	2	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap butir pertanyaan variabel inklusi keuangan yang terdiri dari 8 item kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden masing-masing memiliki nilai 3,98 – 4,18. Sehingga persepsi responden dikatakan sangat tinggi, maka analisis deskriptifnya dapat dinyatakan responden memiliki persepsi yang baik mengenai kinerja UMKM

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

		Statistics		
		literasi keuangan	inklusi keuangan	kinerja UMKM
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		32,64	36,71	32,92
Std. Deviation		4,423	5,785	5,601
Variance		19,566	33,461	31,367
Range		25	31	26
Minimum		15	14	14
Maximum		40	45	40

*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7, menyatakan hasil analisis statistika di atas dapat diketahui nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*Std. Deviation*) dengan penjelasan berikut :

a. Variabel literasi keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai terendah sebesar 15,00, nilai tertinggi sebesar 40,00, nilai rata-rata sebesar 32,64 dan standar deviasi sebesar 4,423.

b. Variabel inklusi keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai terendah 14,00, nilai tertinggi 40,00, nilai rata-rata sebesar 32,92 dan standar deviasi sebesar 5,785.

c. Variabel kinerja UMKM

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai terendah 14,00, nilai tertinggi 45,00, nilai rata-rata sebesar 36,71 dan standar deviasi sebesar 5,601

#### 4.3.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

uji validitas bertujuan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Terdapat kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid

b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid

Nilai r tabel diperoleh dari besarnya *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian. Sehingga diperoleh  $df = 100-2 = 98$  dengan *alpha* 0,05% , maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1966

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Pernyataan	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
X1.1	0,196	0,562	<i>Valid</i>
X1.2	0,196	0,695	<i>Valid</i>
X1.3	0,196	0,511	<i>Valid</i>
X1.4	0,196	0,662	<i>Valid</i>
X1.5	0,196	0,608	<i>Valid</i>
X1.6	0,196	0,698	<i>Valid</i>
X1.7	0,196	0,710	<i>Valid</i>
X1.8	0,196	0,724	<i>Valid</i>

*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, semua item pernyataan pada variabel literasi keuangan ( X<sub>1</sub>) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub>.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)**

Pernyataan	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
X2.1	0,196	0,775	<i>Valid</i>
X2.2	0,196	0,650	<i>Valid</i>
X2.3	0,196	0,765	<i>Valid</i>
X2.4	0,196	0,627	<i>Valid</i>
X2.5	0,196	0,735	<i>Valid</i>
X2.6	0,196	0,730	<i>Valid</i>
X2.7	0,196	0,744	<i>Valid</i>
X2.8	0,196	0,790	<i>Valid</i>
X2.9	0,196	0,751	<i>valid</i>

*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan pada variabel inklusi keuangan ( X<sub>2</sub>) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub>.



**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)**

Pernyataan	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
Y.1	0,196	0,820	Valid
Y.2	0,196	0,772	Valid
Y.3	0,196	0,781	Valid
Y.4	0,196	0,725	Valid
Y.5	0,196	0,837	Valid
Y.6	0,196	0,792	Valid
Y.7	0,196	0,734	Valid
Y.8	0,196	0,808	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, semua item pernyataan pada variabel kinerja umkm (Y) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner dengan tujuan mengetahui instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reabilitas dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,797	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,890	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,909	0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2023

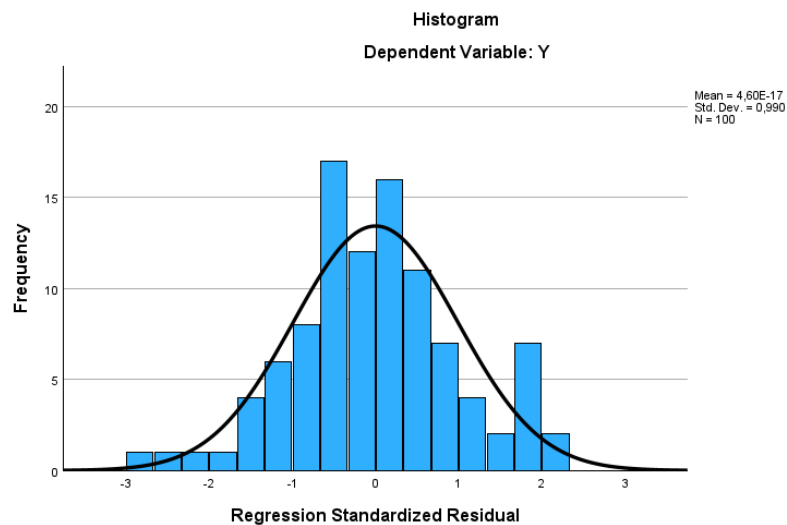
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan semua nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

### 4.3.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram atau melihat grafik uji P-P Plot. Berikut merupakan uji normalitas data menggunakan analisis grafik

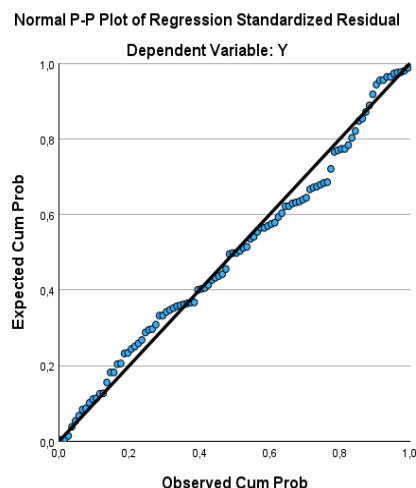
**Gambar 4.1 Gambar Histogram Uji Normalitas**



*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa model regresi data yang diuji berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada gambar grafik yang tidak cenderung condong ke satu sisi kanan maupun sisi kiri.

**Gambar 4.2 Uji Plot Normalitas**



Sumber : data primer diolah, 2023

Dari gambar 4.2 grafik uji P-P Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti pada garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi yang di uji berdistribusi normal. Selain melihat pada analisis grafik diatas, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistika *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji K-S, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sig ( $Sig > 0,05$ ).

**Tabel 4.12 Uji Normalitas K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,36071184
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,051
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,089
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data primer diolah, 2023

berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,89. Angka 0,89 lebih besar dari angka 0,05 atau ( $0,89 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana model regresi pada suatu penelitian, apakah memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak. Jika regresi yang dihasilkan kurang bagus maka hal ini termasuk terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka dinyatakan multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,549	2,541		,216	,830			
	X1	,659	,155	,521	4,263	<,001	,249	4,020	
	X2	,296	,118	,305	2,498	,014	,249	4,020	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2023

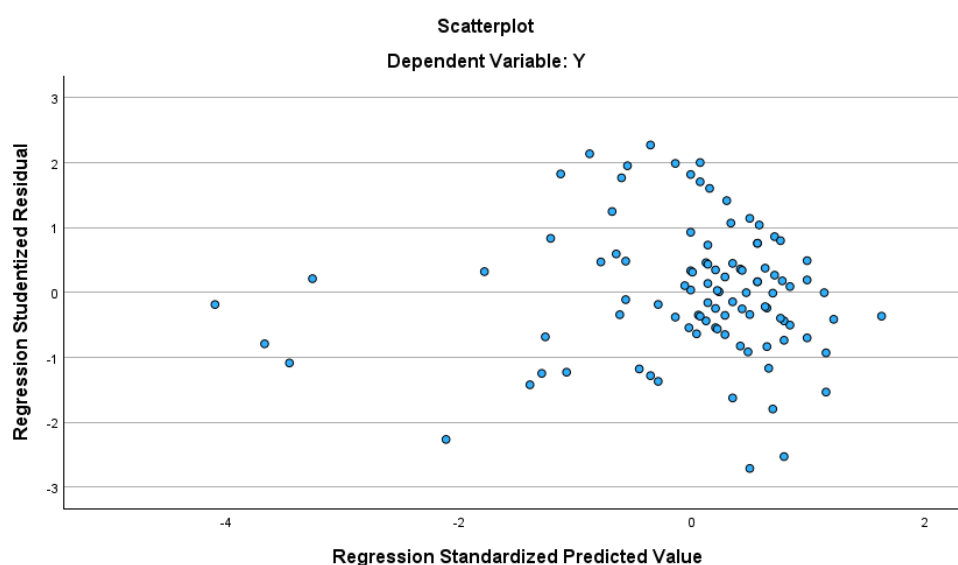
berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa variabel ( $X_1$ ) yaitu literasi keuangan mempunyai nilai tolerance sebesar 0,249 dan nilai VIF sebesar 4,020. Kemudian variabel inklusi keuangan juga mempunyai nilai tolerance sebesar 0,249 dan nilai VIF sebesar 4,020. Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas didapatkan hasil nilai tolerance lebih besar dari atau  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  atau

lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multukolinieritas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ketidaksamaan variance satu penelitian ke penelitian lain. Cara memprediksinya ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilihat pada gambar scatterplot. Jika pada gambar scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji scatterplot dalam penelitian ini.

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar scatterplot diatas, bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta sebaran datanya berada diatas dan dibawah angka 0. Dapat diartikan bahwa hasil dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi sejauh mana variabel literasi keuangan, dan inklusi keuangan mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

Selain itu pada hasil scatterplot, dalam menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas dapat juga dilakukan menggunakan uji glejser. Ketentuan pada uji glejser yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji glejser dalam penelitian ini :

**Tabel 4.14 Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,180	1,608		2,599	,011
	X1	,085	,098	,174	,873	,385
	X2	-,120	,075	-,321	-1,605	,112

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai signifikan pada variabel liteasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,385 dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,112, hal ini menunjukan bahwa masing-masing nilai signifikan lebih besar dari 0,005 atau (Sig. > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji koefisien determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui besaran presentase kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinan yang dapat dilihat pada besaran *R Square* pada tabel berikut :

**Tabel 4.15 Koefisien Determinan  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,800 <sup>a</sup>	,640	,633	3,39518
a. Predictors: (Constant), X2, X1			
b. Dependent Variable: Y			

*Sumber : data primer, 2023*

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien determinan diatas, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,633 atau sebesar 63,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) sama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Sedangkan sebesar 36,7 % adalah berpengaruh variabel lain diluar penelitian ini.

**b. Uji F (simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ) dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Dasar pengambilan uji F yaitu, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara bersama atau simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil uji statistik F dalam penelitian ini :

**Tabel 4.16 Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1987,216	2	993,608	86,196	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1118,144	97	11,527		
	Total	3105,360	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

*Sumber: data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan nilai F hitung sebesar 86,196 dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 yang berarti bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau ( $F_{hitung} 86,196 > F_{tabel} 3,10$ ). Dan didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau ( $<0,01 < 0,05$  ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji persial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.17 Uji t (uji persial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,549	2,541		,216	,830		
	X1	,659	,155	,521	4,263	<,001	,249	4,020
	X2	,296	,118	,305	2,498	,014	,249	4,020

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom t dan signifikansi (Sig.) dapat dijelaskan pengaruh variabel sebagai berikut :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 0,549 bernilai positif. Hal ini artinya bahwa, variabel independen literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah 0, maka variabel kinerja UMKM (Y) nilainya adalah 0,549.

b. Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai t sebesar 4,263 dengan signifikan <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,263 lebih besar dari t tabel 1,984 atau (t hitung 4,263 > t tabel 1,984) dan nilai signifikan <0,001 lebih kecil dari nilai



0,05 atau ( $<0,001 < 0,05$ ) maka **H<sub>1</sub> diterima**. Dapat disimpulkan bahawa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

- c. Variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai t sebesar 2,498 dengan signifikan 0,014. Hal ini menunjukkan bahawa nilai t hitung 2,498 lebih besar dari t tabel 1,984 atau ( $t \text{ hitung } 2,498 > t \text{ tabel } 1,984$ ) dan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari nilai 0,05 atau ( $0,014 < 0,05$ ) maka **H<sub>2</sub> diterima**. Dapat disimpulkan bahawa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

**d. Analisis regresi linier berganda**

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Berikut nilai regresi yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda.

**Tabel 4.18 Koefisiensi Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,549	2,541		,216	,830		
	X1	,659	,155	,521	4,263	<,001	,249	4,020
	X2	,296	,118	,305	2,498	,014	,249	4,020

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.18 diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel literasi keuangan 0,659, dan variabel inklusi keuangan 0,296. Sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,549 + 0,659 X_1 + 0,296 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  : Sosialisasi Perpajakan

Dari hasil persamaan diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstantan adalah 0,549. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ) dan inklusi keuangan ( $X_2$ ), maka nilai variabel terikat yaitu kinerja (Y) tetap konstan sebesar 0,549 satu-satuan.
- 2) Nilai koefisiensi regresi dari literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,659, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan variabel kinerja (Y) sebesar 0,659 satu-satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
- 3) Nilai koefisiensi regresi dari inklusi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,296, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan variabel kinerja (Y) sebesar 0,296 satu-satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

#### **4.4 Pembahasan dan Analisis Data**

Pada pembahasan ini penulis memberikan penjelasan dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan) terhadap variabel dependen (kinerja UMKM). Dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dan telah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap kinerja UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang telah dilakukan, variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Dibuktikan dengan pada hasil uji t persial diperoleh nilai t hitung 4,263 dan t tabel 1,984. nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, nilai signifikan pada variabel literasi keuangan sebesar  $<0,001$  lebih kecil dari 0,05 artinya nilai signifikan tersebut dapat diterima karena nilai signifikan dari suatu variabel tidak boleh lebih dari 0,05.

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun semua anggaran dan planning yang akan dilaksanakan dan juga meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga berhati-hati dalam mengambil kredit ataupun hutang. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis

akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu pelaku usaha yang *literate* akan mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga akan membuat mudah untuk mengelola bisnisnya. Selain itu literasi juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha

Menurut Mendari dan Kewal, dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien.<sup>110</sup> Sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya di masa mendatang. Hal ini berlaku untuk semua tingkat besaran pendapatan dari seseorang. Artinya, seseorang yang berpenghasilan tinggi maupun kecil apabila tidak memiliki pengelolaan keuangan secara tepat maka akan sulit mencapai keamanan keuangan. Selain itu menurut Kozina dan Ponikvar, literasi keuangan di definisikan sebagai komponen modal manusia yang digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.<sup>111</sup>

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia, Devi, Yulfan, yang terbukti dengan hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya.<sup>112</sup>

## **2. Pengaruh literasi keuangan (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang telah dilakukan, variabel inklusi keuangan (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Dibuktikan dengan pada hasil uji t persial diperoleh nilai t hitung 2,498 dan t tabel 1,984. nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, nilai signifikan pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 artinya nilai signifikan tersebut dapat diterima karena nilai signifikan dari suatu variabel tidak boleh lebih dari 0,05.

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kemudahan menggunakan dan mendapatkan layanan dan akses keuangan akan

---

<sup>110</sup> Anastasia Sri Mendari and Suramaya Suci Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI," *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 130–140.

<sup>111</sup> Francka Lovšin Kozina, Nina Ponikvar, and others, "Financial Literacy of First-Year University Students: The Role of Education," *International Journal of Management, Knowledge and Learning* 4, no. 2 (2015): 241–255.

<sup>112</sup> Kusuma, Narulitasari, and Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya."

mempermudah pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha sehingga tingkat kesejahteraan para pelaku UMKM juga akan meningkat secara beriringan. Inklusi keuangan dapat diandalkan dalam mendorong perubahan perilaku agar semakin meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu inklusi juga akan merubah pola pikir pelaku usaha tentang cara melihat uang dan laba, dengan pola pikir tersebut maka akan merubah pelaku ekonomi menjadi responsive. Penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank dan non bank dapat membantu keberhasilan UMKM untuk bersaing dalam ekonomi global sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tergolong *unbanked*. Dengan akses yang luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting untuk meningkatkan kinerja sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Menurut Gerdeva dan Rhyne, Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan.<sup>113</sup> Sementara menurut Wahid, *financial inclusion* merupakan rencana pembiayaan inklusif yang bertujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.<sup>114</sup> *The Consultative Group to Assist the Poor-Global Partnership for Financial Inclusion (CGAP-GPFI)*, mendefinisikan inklusi keuangan yaitu suatu kondisi dimana semua orang deasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap layanan kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal.<sup>115</sup> Akses yang efektif melibatkan pemberi layanan yang nyaman dan bertanggung jawab dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joko Susilo, Yuneita, Azhari Syofyan, yang mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> A Gerdeva and E Rhyne, "Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion," *Center of Financial Inclusion at ACCION International*, no. 12 (2011): 20–28.

<sup>114</sup> Nusron Wahid, "Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan," *Language* 30, no. 234p (2014): 23cm.

<sup>115</sup> Financial Action Task Force, "Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Measures and Financial Inclusion," *FATF, Paris* (2011).

<sup>116</sup> Joko, Anisma, and Sofyan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaliyan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel (X1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dari hasil uji persial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 4,263 > t_{tabel} 1,984$  dan nilai signifikan  $<0,001 < 0,05$ . Artinya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. selanjutnya Literasi keuangan memiliki korelasi positif sehingga semakin tinggi literasi keuangan pemilik UMKM maka kinerja UMKM semakin baik. Karena dengan literasi keuangan maka pemilik UMKM mampu mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola dan mengatur keuangan dengan baik sehingga akan menciptakan keuangan yang sehat pada bisnis UMKM yang di jalani.
2. Variabel (X1) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dari hasil uji persial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,498 > t_{tabel} 1,984$  dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Artinya inklusi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. selanjutnya Inklusi keuangan memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi inklusi keuangan maka kinerja UMKM semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan inklusi keuangan maka segala fitur dan fasilitas keuangan itu akan bisa dimanfaatkan secara maksimal hal ini menciptakan kemudahan dalam bertransaksi sehingga lebih cepat dan efisien sehingga bisa meningkatkan tingkat penjualan UMKM.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dikemukakan pada penelitian ini:

1. Bagi pemilik UMKM, diharapkan mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan guna untuk lebih baik kedepannya dan juga untuk meningkatkan kinerja untuk masa depan yang akan datang agar UMKM yang sedang dijalankan lebih baik dan dapat bersaing di dunia yang lebih luas.
2. Bagi pihak pemerintah, lebih memperhatikan UMKM dalam hal penyaluran bantuan dana secara merata sehingga UMKM dapat berkembang dan dikenal pada masyarakat nasional maupun internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkann variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyza, Suci Nur. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Anoraga, Pandji, And Janti Soegiastuti. "Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan." *Pustaka Jaya, Jakarta* (1996).
- Ardiana, Idris, I A Brahmayanti, And Subaedi Subaedi. "Kompetensi Sdm Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Di Surabaya." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 12, No. 1 (2010): 42–55.
- Arianti, Baiq Fitri, And Khoirunnisa Azzahra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus Umkm Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, No. 2 (2020): 156–171.
- Aribawa, Dwitya. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah." *Jurnal Siasat Bisnis* 20, No. 1 (2016): 1–13.
- Ayu, Meri, And Others. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam)." Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Bramantyo, Djohanputro. "Manajemen Risiko Korporat." *Jakarta: Ppm* (2008).
- Center Staff. "Cfi In 2016: The Year In Pictures | Center For Financial Inclusion." Last Modified 2017. <https://www.Centerforfinancialinclusion.org/cfi-in-2016-the-year-in-pictures>.
- Cgap. "Global Partnership For Financial Inclusion | Cgap." Last Modified 2011. [https://www.Bing.Com/Ck/A?!&&P=74a11bdeac707f44jmltdhm9mty4nzk5njgwmczpz3vpzd0wodjlmqws0yyjklztyzogytm2ixoc1ljvhmmfjntyyowqmaw5zawq9nti0nw&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-Ef5a2ac5629d&Psq=The+Consulative+Group+To+Assist+The+Poor+\(Cgap-Gpfi\)+M](https://www.Bing.Com/Ck/A?!&&P=74a11bdeac707f44jmltdhm9mty4nzk5njgwmczpz3vpzd0wodjlmqws0yyjklztyzogytm2ixoc1ljvhmmfjntyyowqmaw5zawq9nti0nw&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-Ef5a2ac5629d&Psq=The+Consulative+Group+To+Assist+The+Poor+(Cgap-Gpfi)+M).
- Chalimah, Chalimah, Dian Milasari, Teguh Budi Santoso, And Sultoni Sultoni. "Kompetensi Sumberdaya Manusia (Sdm) Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kabupaten Pekalongan" (2021).
- Chen, Haiyang, And Ronald P Volpe. "An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students." *Financial Services Review* 7, No. 2 (1998): 107–128.
- Dahmen, Pearl, And Eileen Rodr\`iguez. "Financial Literacy And The Success Of Small Businesses: An Observation From A Small Business Development Center." *Numeracy: Advancing Education In Quantitative Literacy* 7, No. 1 (2014).
- Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Semarang. "Dinas Koperasi Dan Umkm." Last Modified 2023. <https://www.Bing.Com/Ck/A?!&&P=0ee8761d97b86347jmltdhm9mty4nzk5njgwmczpz3vpzd0wodjlmqws0yyjklztyzogytm2ixoc1ljvhmmfjntyyowqmaw5zawq9ntm1mw&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-Ef5a2ac5629d&Psq=Menurut+Data+Dari+Dinas+Koperasi+Dan+Umkm+Kota+Semaran>.
- Fahmi, Irham. "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan" (2012).
- Fitriani, Iis Dewi, Wandy Zulkarnaen, Budi Sadarman, And Nina Yuningsih. "Evaluasi Kinerja

- Distribusi Logistik Kpu Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 4, No. 2 (2020): 244–264.
- Force, Financial Action Task. “Anti-Money Laundering And Terrorist Financing Measures And Financial Inclusion.” *Fatf, Paris* (2011).
- Gerdeva, A, And E Rhyne. “Opportunities Ond Obstacles To Financial Inclusion.” *Center Of Financial Inclusion At Accion International*, No. 12 (2011): 20–28.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, And Rohmawati Kusumaningtiyas. “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, No. 1 (2021): 135–152.
- Ichsan, Reza Nurul, M M Se, S E I Lukman Nasution, S E Sarman Sinaga, And Others. *Studi Kelayakan Bisnis= Business Feasibility Study*. Cv. Sentosa Deli Mandiri, 2019.
- Imam, Ghozali. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19.” *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 68 (2011).
- Indonesia, Bank. “Booklet Keuangan Inklusif” (2014).
- Indonesia, Republik. “Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.” Jakarta: Setkab, 2016.
- Iqnatia, Yolanda. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah.” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020.
- Joko, Joko Susilo, Yuneita Anisma, And Azhari Sofyan. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm.” *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 3, No. 1 (2022): 1–10.
- Jumady, Edy, Ardiansyah Halim, Dewi Manja, And Nurul Qaisah Amaliah. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar.” *Jurnal Ecogen* 5, No. 2 (2022): 284–293.
- Keuangan, Dewan Komisioner Otoritas Jasa. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat” (2016).
- Khairunnisa, Iin, Dwi Ekasari Harmadji, Rida Ristiyana, Ani Mekaniwati, Budi Harto, Warkianto Widjaja, Natalia Artha Malau, Et Al. *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Khrisna, Ayu, M Sari, And R Rofaida. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” In *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*, 2010.
- Kozina, Francka Lovšin, Nina Ponikvar, And Others. “Financial Literacy Of First-Year University Students: The Role Of Education.” *International Journal Of Management, Knowledge And Learning* 4, No. 2 (2015): 241–255.
- Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, And Yulfan Arif Nurohman. “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya.” *Among Makarti* 14, No. 2 (2022).
- Kusumadewi, R Neny. “Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.” In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Unsoed*. Vol. 7, 2017.



- Kusumaningtuti Sandriharmy, S, And Cecep Setiawan. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)*. Nanang Martono, 2015.
- Mendari, Anastasia Sri, And Suramaya Suci Kewal. “Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi.” *Jurnal Economia* 9, No. 2 (2013): 130–140.
- Moeliono. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom.” Universitas Telkom, 2016.
- Muniroh, Shobahatul. “Pendampingan Ibu-Ibu Pkk Dalam Peningkatan Olahan Hasil Tambak Menuju Kemandirian Ekonomi Di Tambak Beras Gresik.” Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Munizu, Musran. “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UmK) Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 12, No. 1 (2010): 33–41.
- Mutiara, Indah, And Efandri Agustian. “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Ibu-Ibu Pkk Kota Jambi.” *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 5, No. 2 (2020): 263–268.
- Nengsih, N. “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Etikonomi*, 14 (2), 221--240,” 2015.
- Ningsih, Tri Nova. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Padang.” Universitas Negeri Padang, 2020.
- Nurudin, Nurudin, Johan Arifin, And Anang Ma’ruf. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.” *El Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, No. 1 (2021): 1–19.
- Ojk. *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Yogyakarta: Defniti, 2013.
- . “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Snlki) 2021 - 2025.” Last Modified 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-2021-2025.aspx>.
- . “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019.” Last Modified 2019. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-2019.aspx>.
- . “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.” Last Modified 2022. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontend/cms/datalinkdesc/snlk>.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. “Financial Literacy And Youth Entrepreneurship In South Africa.” *African Journal Of Economic And Management Studies* (2010).
- Pinem, Dahlia, And Bernadin Dwi Mardiatmi. “Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku Umkm Di Depok Jawa Barat.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, No. 1 (2021): 104–120.
- Purnama, Hani Meilita, And Indri Yuliafitri. “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah.” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2019).
- Putri, Rahma Eka, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, And Imran Ukkas. “Pengaruh Literasi

Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, No. 2 (2022): 1664–1676.

Q.S. Al-Isra’/17:26

Q.S Al- Hadid / 57:25.

Ramadhan, Muhammad Rheza, And Adi Kurnia Hermawan. “Pengaruh Perubahan Tarif Pph Umkm Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Di Kpp Pratama Boyolali.” *Simposium Nasional Keuangan Negara* 2, No. 1 (2020): 43–58.

Ristianawati, Yuyun, And Setyo Budi Hartono. “Determinasi Tantangan Fi, Manfaat Fi, Dan Realisasi Fi Pada Strategi Agility Diversifikasi Investasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 1 (2022): 699–706.

Rivai, Veithzal, And Boy Rafli Amar Bachtiar. “Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi.” *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2013).

Riwayati, Hedwigis Esti. “Financial Inclusion Of Business Players In Mediating The Success Of Small And Medium Enterprises In Indonesia.” *International Journal Of Economics And Financial Issues* 7, No. 4 (2017): 623–627.

Sandra, Alex, And Edi Purwanto. “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta.” *Business Management Journal* 11, No. 1 (2017).

Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Rahardjo, And Mohammad Iqbal. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur.” *Jurnal Economia* 15, No. 1 (2019): 48–59.

Santoso, Clairene E E. “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero).” *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 4 (2013).

Sari, Novita. “Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Life Style, Dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 2 (2021): 670.

Sarma, Mandira, And Others. *Index Of Financial Inclusion – A Measure Of Financial Sector Inclusiveness*, 2012.

Sarnoto, Ahmad Zain. “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 6, No. 2 (2017).

Sartika, Tiktik, And Soejoedono Rachman. “Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi.” *Ghalia Indonesia. Jakarta* (2002).

Septiani, Risa Nadya, And Eni Wuryani. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, No. 8 (2020): 3214.

Sevim, Nurdan, Fatih Temizel, And Özlem Say\I\Ir. “The Effects Of Financial Literacy On The Borrowing Behaviour Of T Urkish Financial Consumers.” *International Journal Of Consumer Studies* 36, No. 5 (2012): 573–579.

Sihite, A M Hatuaon, Maringan Sianturi, Anda Yanny, And Others. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Vol. 167. Cattleya Darmaya Fortuna, 2023.

Snlki. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Pedoman Pelaksanaan

- Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan.” Last Modified 2017. <https://snki.go.id/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-Revisit-2017-Pedoman-Pelaksanaan-Kegiatan-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan/>.
- Statistik, Badan Pusat. “Statistik Karakteristik Usaha 2021 - Badan Pusat Statistik.” Last Modified 2021. [https://www.bing.com/ck/a?!&&P=54d40e6ec1154527jmltdhm9mty4nzk5njgwmczpz3vpzd0wodjlmqws0yyjkltyzogytm2ixoc1ljvhmmfjntyyowqmaw5zawq9nte3oa&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-Ef5a2ac5629d&Psq=Menurut+Badan+Pusat+Statistik+\(Bps\)+Memberikan+Pngert.](https://www.bing.com/ck/a?!&&P=54d40e6ec1154527jmltdhm9mty4nzk5njgwmczpz3vpzd0wodjlmqws0yyjkltyzogytm2ixoc1ljvhmmfjntyyowqmaw5zawq9nte3oa&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=082efd09-2b93-638f-3b18-Ef5a2ac5629d&Psq=Menurut+Badan+Pusat+Statistik+(Bps)+Memberikan+Pngert.)
- Suci, Yuli Rahmini. “Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, No. 1 (2017): 51–58.
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka, I Ketut Kirya, Wayan Cipta, And Others. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Bangli.” *Jurnal Manajemen Indonesia* 2, No. 1 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitiandan Pengembangan (Researchand Development R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Statistik. “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif.” *Bandung: Cv. Alfabeta* (2018).
- Sukendar, Astria Yuli Satyarini, Amanda Raissa, And Tomy Michael. “Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (Umkm) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune* 3, No. 1 (2020): 79–89.
- Suryani, Susie, And Surya Ramadhan. “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru.” *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting* 1, No. 1 (2017): 12–22.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*. 1st Ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wahid, Nusron. “Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan.” *Language* 30, No. 234p (2014): 23cm.
- Widiastoeti, Hendy, And Chatarina Agustin Endah Sari. “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya.” *Jurnal Ekbis* 21, No. 1 (2020): 1–15.
- Wulandari, Rossy. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta*, 2019.
- Yanti, Wira Iko Putri. “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (2019).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat, bersama dengan kuesioner ini saya :

Nama : Fera Irawati

Nim : 1905036144

Prodi/Fakultas : Perbankan Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengumpulan data guna menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”

Saya mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu /Saudara/I selaku pemilik usaha untuk mengisi daftar pernyataan yang ada sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i dan semua informasi yang terkumpul dari kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan keilmuan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih.

#### **Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban disetiap pernyataan.
3. Isilah kuesioner dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
3. Usia :
  - 21- 30 tahun
  - 31- 40 tahun
  - 41- 50 tahun
  - 50 tahun keatas
4. Pendidikan Terakhir
  - SD-SMP atau Setara
  - SMA atau Setara
  - D3
  - D4/S1 atau Setara
  - Lainnya
5. Nama UMKM :
6. Tahun UMKM berdiri :

### Kuesioner Penelitian

#### **A. Literasi Keuangan (X1)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan.					
2	Saya memahami cara mengelola keuangan.					
3	Saya mengetahui persyaratan untuk membuka rekening di bank.					
4	Saya mengetahui jika ada perubahan suku bunga bank.					
5	Saya menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha/bisnis saya.					
6	Saya menggunakan tabungan untuk menyimpan uang hasil usaha saya.					
7	Saya melakukan suatu investasi untuk masa depan.					

8	Untuk menghindari terjadinya resiko saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa asuransi					
---	--	--	--	--	--	--

**B. Inklusi Keuangan (X2)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
1	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank.					
2	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.					
3	Usaha/bisnis yang saya miliki, menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.					
4	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan.					
5	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.					
6	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi usaha/ bisnis yang saya miliki.					
7	Saya merasa cukup atas pembiayaan dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan.					
8	Produk / layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan usaha/ bisnis yang saya miliki.					
9	Saya merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan.					

### C. Kinerja UMKM (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
1	Usaha / bisnis yang saya miliki, mengalami pertumbuhan penjualan setiap bulan.					
2	Usaha/bisnis yang saya miliki, memiliki peningkatan pendapatan setiap bulan.					
3	Konsumen setiap bulan mengalami peningkatan					
4	Keuntungan dari usaha/bisnis yang sedang saya miliki, mengalami peningkatan setiap bulanya.					
5	usaha/bisnsi yang saya miliki, mendapat tawaran dari lembaga keuangan atau lainnya untuk peningkatan usaha					
6	Modal usaha/bisnis yang saya miliki, mengalami kenaikan setiap bulan					
7	Saya melakukan pemasaran usaha/bisnis dilingkup daerah maupun nasional.					
8	Setiap tahun usaha/bisnis saya miliki, menambah karyawan karena perkerjaan semakin banyak					

## LAMPIRAN 2

Jawaban responden atas masing-masing pertanyaan

### 1. Variabel X1 (Literasi Keuangan)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	1	1	3	3	1
3	2	3	2	1	3	3	1
4	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	4	4	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	3	5	2	2	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5
2	2	1	3	3	1	1	2
5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	3	4
4	4	4	4	2	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	2	4	5	2
5	5	5	3	2	5	5	1
4	4	4	3	2	4	3	3
4	4	5	4	3	4	4	4
5	5	5	3	1	5	5	2
4	4	4	4	3	5	5	5
3	3	5	5	5	4	3	3
4	4	5	4	4	5	5	4
3	4	5	5	2	4	5	4
5	5	4	3	2	4	5	4
2	2	4	2	1	2	2	2
5	5	5	5	1	5	5	4
4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	4	4	2	5	5	3
4	4	3	3	4	5	4	4
4	4	4	4	4	2	2	2
4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	3	2	5	5	4



4	4	5	4	4	5	2	3
4	3	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	3	5	4
4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	3	4	4
4	4	5	3	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4
4	5	3	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4
4	3	3	3	3	4	4	3
4	5	5	4	5	5	5	3
4	3	4	5	4	5	4	3
5	4	3	4	3	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5	5
4	3	4	5	4	5	4	3
4	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	3	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4
3	5	4	3	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	5
5	4	3	4	5	4	3	5
4	3	5	4	5	4	5	3
5	3	4	5	4	3	4	5
4	5	5	4	5	5	5	4
5	4	3	4	5	4	3	5
5	4	5	4	5	4	3	5
5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	3	5	4	5
4	5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	5	5	4
4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	3	3	3	4	3
5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	5	5	5	4
3	4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	4	5	4	4	5	4
3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4
5	5	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	4
4	5	4	3	5	4	5	4
5	4	3	4	4	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	3	5	4	5	4
3	4	5	5	4	5	4	4
4	5	3	5	4	5	3	4
5	4	5	3	4	5	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	5	4	5	3
3	3	4	4	4	2	2	2
5	5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	2	5	5	5
4	4	5	4	3	4	4	2

2. Variabel X2 (Inklusi Keuangan )

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
3	3	2	3	3	3	2	2	3
2	3	2	2	3	2	2	2	2
2	3	2	2	3	1	1	1	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	3	5	5
4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	5	2	3	1	1	4
4	4	4	5	5	5	4	5	4
1	1	2	2	1	2	2	2	1
4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4
5	5	5	4	5	4	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	3	3	3	4	4	4	3
2	3	3	3	3	2	2	2	2
4	4	4	4	3	4	3	3	4
4	5	5	5	5	4	4	3	5
2	5	5	5	5	1	1	3	3

5	4	4	5	4	3	3	3	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	5	5	2	1	2	3
5	4	4	5	4	4	5	4	5
2	2	2	2	1	2	2	1	2
5	5	5	5	5	3	3	4	4
5	4	4	5	3	4	4	5	5
5	5	5	4	4	3	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	5	3	3	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	3	4	5
4	5	5	4	5	5	4	4	5
5	3	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	5	3
4	4	5	5	5	4	5	4	3
4	4	5	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	4	5	4	5
4	5	5	5	5	4	5	5	4
3	4	4	5	4	4	4	5	3
4	4	5	5	5	5	4	5	5
5	4	3	5	4	5	4	5	3
4	5	4	3	4	5	4	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	3	4	5	4	3	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	3	4	5	3	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4
5	4	3	5	4	5	4	3	5
4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	3	5	4	5	4	3	5	4
4	5	4	3	5	4	5	3	5
4	5	4	3	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	5	4	4
4	3	5	4	5	3	5	4	3
4	3	5	4	5	3	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5

5	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4
4	4	3	5	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	3	4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	3	5	4	5	3	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	4	3	5	4	3	5	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	3	4	5	4	5	4	3	4
4	3	5	4	3	5	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	4	5	4	5	3	4	5	4
3	3	3	5	4	4	3	2	2
4	5	5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	5	4	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	3	4	3

### 3. Variabel Y (Kinerja UMKM)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
2	2	2	2	1	2	3	2
3	3	3	3	1	3	2	1
2	2	2	2	1	2	2	1
4	3	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	2	5	5
4	4	4	4	4	3	4	5
4	4	3	3	4	3	4	2

2	4	4	2	4	2	3	1
5	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	1	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	3	4	4	3
4	4	4	5	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3	2	2
4	4	5	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5	3
2	2	2	1	1	1	4	1
5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	1	2
4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	3
4	3	4	4	3	4	4	5
5	5	3	4	5	4	5	5
5	3	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5	4
3	4	4	3	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5	4	4
5	4	3	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5
4	3	5	4	4	5	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	5	4	5	4
4	4	3	3	4	3	4	5
4	3	4	5	4	3	5	4
4	4	5	4	4	4	5	5
4	5	4	3	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5

5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	3	5	4	5	4
3	4	5	4	5	4	3	5
4	4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	3	4	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	3	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5
3	3	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5
3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	5	4
3	3	3	3	4	3	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5
4	3	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	5	3	3	2	3
4	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5
4	5	4	4	5	4	4	4
4	3	5	4	3	5	4	5
4	5	4	4	4	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	3	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	5	3	4
4	4	5	4	5	4	4	5
4	3	5	4	5	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	5	5	5	4	5

4	4	4	4	3	4	4	3
---	---	---	---	---	---	---	---

**LAMPIRAN 3**

**HASIL UJI OUTPUT SPSS**

**1. Analisis Decriptif**

Statistics				
		literasi keuangan	inklusi keuangan	kinerja UMKM
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		32,64	36,71	32,92
Std. Deviation		4,423	5,785	5,601
Variance		19,566	33,461	31,367
Range		25	31	26
Minimum		15	14	14
Maximum		40	45	40

**a. Variabel kinerja UMKM (Y)**

Statistics									
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,14	4,17	4,16	3,98	4,10	4,18	4,14	4,05
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	5	4	4	4	5	4	5
Std. Deviation		,817	,842	,825	,853	,937	,903	,865	1,095
Minimum		2	2	2	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

**b. Literasi Keuangan X1**

Statistics									
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100

	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,14	4,17	4,15	4,07	3,81	4,24	4,28	3,78
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	4,00
Mode		4	4	4	4	4	4	5	4
Std. Deviation		,667	,753	,757	,844	1,098	,842	,889	,960
Minimum		2	2	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

### c. Inklusi Keuangan X2

		Statistics								
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,06	4,11	4,18	4,23	4,20	4,04	3,97	3,89	4,03
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4	5	4	4 <sup>a</sup>	4	4
Std. Deviation		,862	,790	,809	,790	,865	,931	1,068	,942	,846
Minimum		1	1	2	2	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5

## 2. UJI INSTRUMEN

### 1) UJI VALIDITAS

#### a) Literasi keuangan (X1)

		Correlations								
		x1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL X1
x1.1	Pearson Correlation	1	,455**	,158	,270**	,175	,317**	,376**	,348**	,562**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,116	,007	,082	,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,455**	1	,327**	,267**	,284**	,477**	,532**	,374**	,695**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	,007	,004	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,158	,327**	1	,268**	,156	,402**	,342**	,115	,511**
	Sig. (2-tailed)	,116	<,001		,007	,121	<,001	<,001	,253	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,270**	,267**	,268**	1	,418**	,303**	,337**	,506**	,662**



	Sig. (2-tailed)	,007	,007	,007		<,001	,002	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,175	,284**	,156	,418**	1	,225*	,179	,458**	,608**
	Sig. (2-tailed)	,082	,004	,121	<,001		,025	,074	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,317**	,477**	,402**	,303**	,225*	1	,544**	,403**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,001	<,001	<,001	,002	,025		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	,376**	,532**	,342**	,337**	,179	,544**	1	,417**	,710**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	,074	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,348**	,374**	,115	,506**	,458**	,403**	,417**	1	,724**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,253	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL X1	Pearson Correlation	,562**	,695**	,511**	,662**	,608**	,698**	,710**	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

### a. Inklusi keuangan (X2)

Correlations											
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,435**	,520**	,514**	,499**	,563**	,485**	,481**	,620**	,775**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,435**	1	,538**	,348**	,500**	,337**	,279**	,464**	,478**	,650**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,005	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.3	Pearson Correlation	,520**	,538**	1	,472**	,656**	,379**	,462**	,557**	,509**	,765**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,514**	,348**	,472**	1	,450**	,386**	,272**	,401**	,383**	,627**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	,006	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,499**	,500**	,656**	,450**	1	,304**	,444**	,573**	,447**	,735**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		,002	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,563**	,337**	,379**	,386**	,304**	1	,651**	,558**	,524**	,730**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	,002		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,485**	,279**	,462**	,272**	,444**	,651**	1	,619**	,515**	,744**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,005	<,001	,006	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	,481**	,464**	,557**	,401**	,573**	,558**	,619**	1	,473**	,790**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	,620**	,478**	,509**	,383**	,447**	,524**	,515**	,473**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL X2	Pearson Correlation	,775**	,650**	,765**	,627**	,735**	,730**	,744**	,790**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**b. Kinerja UMKM (Y)**

Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,685**	,596**	,657**	,588**	,595**	,515**	,557**	,820**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,685**	1	,571**	,413**	,631**	,557**	,522**	,506**	,772**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,596**	,571**	1	,593**	,606**	,571**	,492**	,516**	,781**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,657**	,413**	,593**	1	,546**	,543**	,333**	,499**	,725**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,588**	,631**	,606**	,546**	1	,587**	,593**	,664**	,837**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,595**	,557**	,571**	,543**	,587**	1	,511**	,593**	,792**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,515**	,522**	,492**	,333**	,593**	,511**	1	,622**	,734**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,557**	,506**	,516**	,499**	,664**	,593**	,622**	1	,808**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

TOTAL Y	Pearson Correlation	,820**	,772**	,781**	,725**	,837**	,792**	,734**	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2) UJI REABILITAS

### a. Literasi keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	8

### b. Inklusi Keuangan X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	9

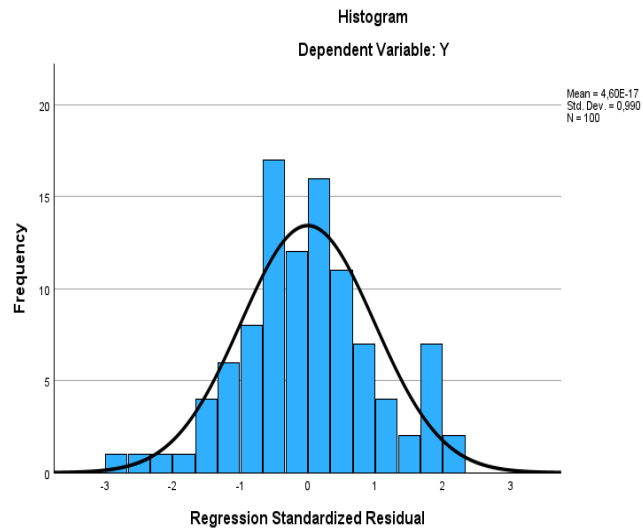
### c. Kinerja UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	8

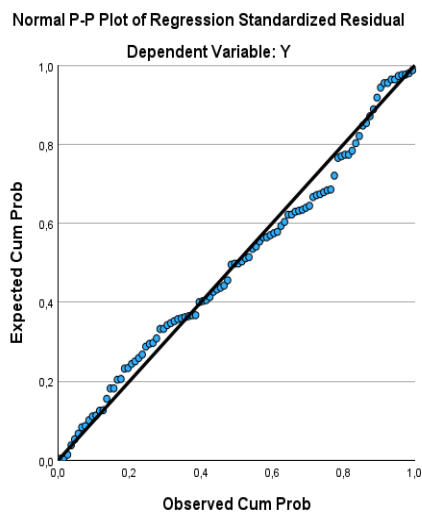
## 3. UJI ASUMSI KLASIK

### 1) Uji Normalitas

**Grafik histogram Uji Normalitas**



### Uji Plot Normalitas



### Uji Normalitas K-S

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,36071184
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083

	Negative		-.051
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		,093
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,085
		Upper Bound	,100
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

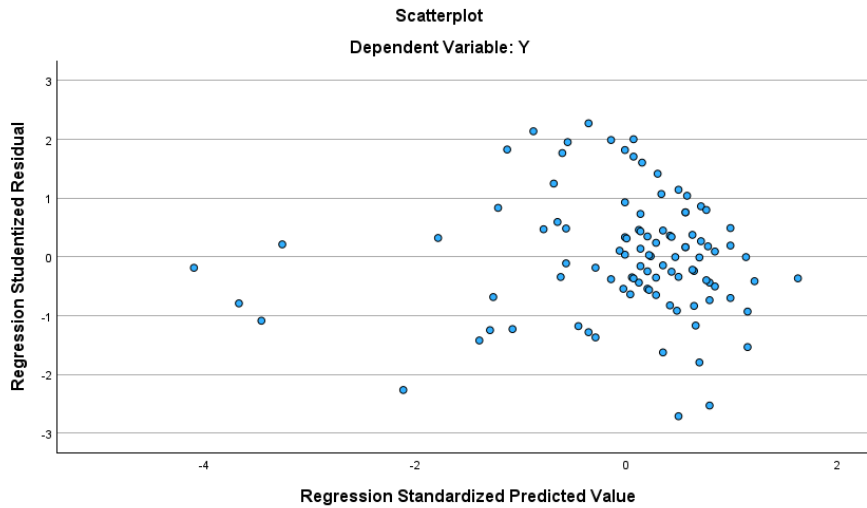
## 2) Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,549	2,541		,216	,830		
X1	,659	,155	,521	4,263	<,001	,249	4,020
X2	,296	,118	,305	2,498	,014	,249	4,020

a. Dependent Variable: Y

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



### Uji Glejser

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,180	1,608		2,599	,011
	X1	,085	,098	,174	,873	,385
	X2	-,120	,075	-,321	-1,605	,112

a. Dependent Variable: ABSRES

## 4. UJI HIPOTESIS

### a. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 <sup>a</sup>	,640	,633	3,39518

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

### b. Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1987,216	2	993,608	86,196	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1118,144	97	11,527		
	Total	3105,360	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

**c. Uji t dan uji analisis berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,549	2,541		,216	,830		
	X1	,659	,155	,521	4,263	<,001	,249	4,020
	X2	,296	,118	,305	2,498	,014	,249	4,020
a. Dependent Variable: Y								



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama Lengkap** : Fera Irawati

**Nomer Induk Mahasiswa** : 1905036144

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**Tempat, Tanggal Lahir** : Pati, 16 Desember 2001

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Agama** : Islam

**Alamat** : Jl Karonsih Selatan X No 710, RT 07/ RW 06 Ngaliyan  
**Semarang**

**Email** : [feraa1612@gmail.com](mailto:feraa1612@gmail.com)

**Pendidikan** :

1. TK Bhayangkari lulus tahun 2007
2. SD N Tambak Aji 05 lulus tahun 2013
3. SMP Nurul Islam Semarang lulus tahun 2016
4. SMA N 16 Semarang lulus tahun 2019
5. Program Studi S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang